

MADIHIN BANJAR:
**STUDI TENTANG PERGESERAN ORIENTASI
PESAN DAKWAH PADA KESENIAN
MASYARAKAT KALIMANTAN SELATAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh:
Eka Nor Jannah
NIM : 1901028002

**PROGAM MAGISTER
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Eka Nor Jannah**

NIM : 1901028002

Judul Penelitian : **Madihin Banjar: Studi Tentang
Pergeseran Orientasi Pesan
Dakwah Pada Kesenian
Masyarakat Kalimantan Selatan**

Program Studi : Magister Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**MADIHIN BANJAR:
STUDI TENTANG PERGESERAN ORIENTASI
PESAN DAKWAH PADA KESENIAN
MASYARAKAT KALIMANTAN SELATAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2022

at Pernyataan,


Eka Nor Jannah

NIM: 1901028002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamba Semarang 50185, Telepon (024)7606405

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang diteliti oleh:

Nama lengkap : Eka Nur Jannah

NIM : 1901028002

Judul penelitian : Madfibre Banjar: Studi Tentang Persebaran Oriental Pesantun Dakwah Pada Masyarakat Kalimantan Selatan

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 29 Juni 2022 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Sosial.

Diajukan oleh:

NAMA

TANGGAL

PESANTUN

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A.

Ketua Sidang/Pembimbing/Pengaji

18/07/22 

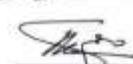
Hnu Fikri, S. Ag., M.Si., Ph.D

Sekretaris Sidang/Pembimbing/Pengaji

18/07/22 

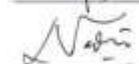
Dr. Hotta Abdul Malik, S.Sos.I., M.Si

Pengaji 1

14/07/2022 

Nurliatun Salama, M.Si., Ph.D

Pengaji 2

12/07/2022 

NOTA PEMBIMBING

Lamp. 1 bendel
Hal. Persetujuan Naskah Tesis.

Kepada Yth,
Ketua Prodi Magister Komunikasi
Penyiaran Islam (MKPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Asthalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara:

Nama : Eka Noe Jannah

NIM : 1901028002

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : *Madhuh* Banjar: Studi Tentang Pergeseran Orientasi Dakwah
Melalui Kesenian Masyarakat Kalimantan Selatan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2022

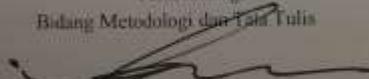
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A

NIP. 196006031992032002


Ibu Fikri, S.Ag., M.SI., Ph.D

NIP. 197806212008011005

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ṣ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	هـ	h
28	ء	'
29	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ = a	كَتَبَ	Kataba
اِ = i	سُئِلَ	Su'ila
اُ = u	يَذُبُ	ya źabu

3. Vokal Panjang

اَ...ا = ā	قَالَ	qāla
اِي...ا = ī	قِيلَ	qīla
اُ...ا = ū	يَقُولُ	yaqūlu

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRACT.....	x
نبذة مختصرة	xi
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penelitian.....	27
BAB II KONSEP DAKWAH MELALUI KESENIAN TRADISIONAL	29
A. Definisi Dakwah	29

1. Dakwah	29
2. Tujuan Dakwah	34
3. Unsur-Unsur Dakwah	35
B. Kesenian Islam	51
1. Definisi Kesenian.....	51
2. Macam-Macam Kesenian	54
3. Fungsi Kesenian.....	55
4. Karakteristik Seni Islam.....	60
C. Seni Sebagai Media Dakwah	63
BAB III KESENIAN <i>MADIHIN</i> BANJAR SEBAGAI MEDIA DAKWAH	66
A. Gambaran Umum Masyarakat Suku Banjar	66
1. Asal Usul Masyarakat Suku Banjar	66
a. Banjar Pahuluan	69
b. Banjar Batang Banyu	70
c. Banjar Kuala.....	70
B. Kesenian Madihin Banjar dan Sejarah	73
1. Definisi Madihin	73
2. Sejarah <i>Madihin</i> Banjar	76
3. Struktur Penyampaian <i>Madihin</i> Banjar.....	78
BAB IV PESAN-PESAN DAKWAH DALAM KESENIAN <i>MADIHIN</i> BANJAR	83
A. Profil <i>Pamadihin</i> Di Kota Banjar Kalimantan Selatan	83

1. Profil <i>Pamadihin</i> Senior.....	83
2. Profil Pengamat <i>Pamadihin</i>	85
3. Profil <i>Pamadihin</i> Junior	87
B. Lirik Dan Syair <i>Madihin</i> Banjar	89
C. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair <i>Madihin</i> Banjar	109
D. Pergeseran Orientasi Pesan Dakwah Pada <i>Madihin</i> Banjar	123
A. Kesimpulan.....	130
Daftar Pustaka	
Lampiran 1	
Lampiran 2	
Lampiran 3	
Riwayat Hidup	

ABSTRAK

Madihin kesenian dakwah masyarakat Kalimantan Selatan yang berorientasi pada nasehat kebaikan dan pesan dakwah. Namun seiring perkembangan zaman kesenian ini mengalami pergeseran pada isi pesan bersyair *madihin* Banjar. Tujuannya mengidentifikasi orientasi pesan dakwah pada kesenian *madihin* Banjar dan Pergeseran pesan Orientasi dakwah *madihin* Banjar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode etnografi yang menggambarkan dan menganalisis serta menjelas *madihin* Banjar. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa *madihin* Banjar berorientasi dakwah yang isi pesannya mengandung ajakan beribadah, nasehat kebaikan, dan cara hidup bersosial. Namun perkembangan zaman mempengaruhi penyampaian pesan dakwah pada kesenian *madihin*. Perkembangan dan perubahan sosial menyebabkan muncul adanya pergeseran kesenian *madihin* Banjar yang mana dahulunya materi di ca sampaikan dengan penuh bernasehat sedangkan pesan *madihin* saat ini lebih banyak mengarah kepada hiburan semata.

Kata Kunci: Kesenian Madihin, Pergeseran, Orientasi Dakwah

ABSTRACT

Madihin, the art of da'wah for the people of South Kalimantan, which is oriented towards good advice and da'wah messages. However, along with the development of this art era, there has been a shift in the content of the message of Madihin Banjar poetry. The aim is to identify the orientation of the message of da'wah on the arts of Madihin Banjar and the shift in the message Orientation of da'wah to madihin Banjar. This research is a type of qualitative research with an ethnographic method that describes and analyzes and explains the Banjar madihin. Data collection techniques by means of observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicate that Madihin Banjar is oriented to da'wah whose message contains an invitation to worship, good advice, and a social way of life. However, the times have influenced the delivery of da'wah messages in Madihin art. Developments and social changes have led to a shift in the art of Madihin Banjar, where previously the material was conveyed with full advice, while the message of Madihin is now more focused on mere entertainment.

Keywords: Madihin Art, Shift, Da'wah Orientation

نبذة مختصرة

مديحين هو فن الدعوة لأهالي جنوب كاليمنتان ، وهو موجه نحو النصيحة الحسنة ورسالة الدعوة. ومع ذلك ، إلى جانب تطور هذا العصر الفني ، كان هناك تحول في محتوى رسالة شعر بنجر المديحين. والهدف من ذلك هو تحديد اتجاه الرسالة لرسالة بنجر مديين الدعوة ورسالة التحول في توجه بنجر مديحين الدعوة. هذا البحث هو نوع من البحث النوعي مع منهج إثنوغرافي يصف ويحلل ويشرح مديحين بنجر. تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مديحين بنجر تتوجه إلى الدعوة التي تحتوي رسالتها على دعوة للعبادة والنصيحة الحسنة وأسلوب حياة اجتماعي. ومع ذلك ، فقد أثرت الأوقات على إيصال رسائل الدعوة في فن مديحين. أدت التطورات والتغيرات الاجتماعية إلى تحول في فن مديحين بنجر ، حيث كانت المادة في السابق تُنقل بمشورة كاملة ، في حين أن رسالة مديحين الآن أكثر تركيزًا على مجرد الترفيه.

الكلمات المفتاحية: فن مديحين ، التحول ، التوجه الدعوي

PERSEMBAHAN

Dengan kasih dan sayang, Tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu kucinta, ayahanda Ahmad Yani Bin Abdullah dan Ibu tersayang Ispi Rahimah binti Anwar Yang selalu memberikan suport secara materil dan non materil, hingga dedikasi tertinggiku untuk kalian semata.
2. Adik-adik penulis yang kubanggakan: Muhammad Syamsuddin Noor, Noor Hasanah, Muhammad Abdus Shomad, Siti Khodijah, Muhammad Arsyad dan si bontot Nur Maulida Zahra. Terimakasih karna turut mendoakan, motivasi dan selalu memberi senyuman.
3. Kakek Nenekku yang sudah melahirkan orang tuaku yang hebat.
4. Keluarga Besar dari Ayah dan Ibu
5. Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A dan Bapak Ibnu Fikri, S. Ag., M. SI., Ph. D
6. Rekan Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam yang tak bisa kusebutkan satu persatu.
7. Dan seluruh teman saya yang tak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi bagian dari cerita perjuangan penulis.

MOTTO

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۖ وَادْخُلِي جَنَّاتٍ ۙ

“Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai. Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku dan masuklah ke dalam surga-Ku!”

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya. Tesis berjudul ***Madihin Banjar: Studi Tentang Pergeseran Orientasi Pesan Dakwah Pada Kesenian Masyarakat Kalimantan Selatan*** dapat tersaji untuk pembaca yang Budiman. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, seluruh sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya yang senantiasa mengamalkan sunnah-sunnahnya. Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu proses pembuatan Tesis ini, kecuali terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A, selaku Kaprodi Pasca KPI beserta jajarannya.
4. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A dan Bapak Ibnu Fikri, S. Ag., M. SI., Ph.D selaku pembimbing dengan segenap perhatian, kesabaran dan nasehatnya yang selalu menyertai langkah penulis.

5. Seluruh dosen Pascasarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang selama ini telah menjadi guru yang sabar mendidik mahasiswanya di bangku kuliah. Segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan segala administrasi.
6. Bapak dan Ibuku tercinta (bapak Ahmad Yani dan ibu Ispi Rahimah), yang selalu memberikan support baik materi dan non materi.
7. Teman-teman YPMI Pondok Pesantren Al-Firdaus Semarang, atas kebersamaan dan semua hal yang tidak bisa disebutkan.
8. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana KPI dari angkatan 2018 & 2019 terima kasih atas kerjasama, semangat dan do'anya.

Ditinjau dari banyak aspek, baik penulisan, substansi isi, materi penyusunan, pengetikan, dan aspek lainnya, tentu karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala bentuk koreksi kritik, saran dan masukan yang membangun untuk menyempurnaan tesis ini, sangat diharapkan.

Besar harapan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sekecil apapun itu untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan gerakan dakwah. Semoga tesis ini menyumbang wacana keilmuan khususnya untuk penelitian

etnografi. Selamat membaca, berfikir dan (diharapkan) bertindak.

Penulis ucapkan banyak terimakasih dan tak lupa penulis panjatkan segala do'a atas segala kebaikan yang diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala budi baik dengan kebaikan pula, baik dunia maupun akhirat.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Semarang, 20 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eka Nor Jannah' with a small star-like symbol at the end.

Eka Nor Jannah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni dan budaya masih menjadi ruh bagi masyarakat Islam Nusantara karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat universal. Melalui seni dan budaya dengan berbagai keindahan dan keunikannya, Islam dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat hingga berkembang secara luas. Salah satu kesenian yang akan dibahas dalam tesis ini adalah *madihin* Banjar yang hingga saat ini masih mendapat tempat di masyarakat Kalimantan Selatan. Kesenian ini merupakan warisan leluhur suku Banjar masih diwariskan dari generasi ke generasi.¹

Sebagai kesenian yang muncul sebagai media dakwah, *madihin* Banjar bermuara pada *papadah* atau *mamadihi* (pemberian nasehat). Isi pesan yang terdapat dalam syairnya selalu mengajak kebaikan dan nasehat.² *Madihin* dilihat dari perspektif kajian dakwah dan

¹ Kamal Hasuna and Heppy Lismayanti, '*Madihin Sebagai Kesenian Tradisional Bagi Masyarakat Banjar*', *Lentera Ilmiah Kependidikan*, 12.1 (2017), 38–50.

² Ahmad Sya'rani, *Kajian Sufistik, Terhadap Madihin Sebagai Media Penyampaian Pesan-Pesan Spiritual*, TESIS (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018). Hal. 59

kesenian Banjar dapat mengemas pesan dalam syair sebagai nasehat. Dengan kata lain, jamaah dapat menjadi orang baik dan memotivasi untuk berakhlak mulia, karena tersebut juga mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah dan ajaran Islam kepada masyarakat suku Banjar.³

Namun generasi penerus saat ini, mengalami pergeseran. Dilihat seiring berjalannya waktu ke waktu *madihin* yang dahulunya berfokus pada isi pesan dengan penyampaian ajaran kebaikan dan padat akan nasehat-nasehat. Sekarang ini, *pemadihin* dalam menyampaikan syair *madihin* atau pesannya lebih menekankan pada hiburan semata.⁴

Pada masyarakat atau suku Banjar kesenian *madihin* Banjar ini suatu kesenian yang sudah lama sehingga telah melewati sejarah panjang. Jika dilihat pertunjukan kesenian *madihin* bersifat tradisonal, maka dalam menyajikan teks syair-syair yang berisikan tentang ritual ibadah, nasehat, dan sosial. Adapun faktor

³ Ahmad Fauzan, 'Bentuk Dan Fungsi *Madihin*', *Academia*, 2.1 (2019). Hal. 27

⁴ Rahmi Hartati and Najla Amaly, 'Kesenian Dan Teknologi Di Era Disrupsi (Studi Terhadap Akun Instagram *Madihin @gazali_rumi*)', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18.2 (2020), 39–57 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3382>>.

pergeseran kesenian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi pada proses belajar, kebiasaan pengalaman yang oleh pribadi masing-masing. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan atau perkembangan zaman (geografis).⁵

Pergeseran yang terjadi pada kesenian *madihin* Banjar ini tidak bisa dikembalikan seperti zaman tempo dulu.⁶ Hal ini peran budayawan pun tidak dapat mengubah ini semua, karena kenyataannya pergeseran tidak bisa ditolak oleh siapapun. Pada hakikatnya manusia ingin maju dan berkembang, berevolusi menjadi modern dan modernisasi menjadi sebuah perjalanan waktu yang pasti akan dilalui manusia. Maka dari itu manusia hanya bisa mengikuti perubahan dan perkembangan. Dari itu pola pikir, sikap dan perilaku manusia harus mengikuti perubahan sesuai dengan kemajuan zaman.

Ketertarikan peneliti dalam membahas *madihin* Banjar didasarkan pada pergeseran orientasi dari

⁵ M. Budi Zakia Sani, 'Kesenian Madihin Di Banjarmasin Kalimantan Selatan Dalam Tinjauan Aksiologi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter', *Imaji*, 15.1 (2017), 80–96 <<https://doi.org/10.21831/imaji.v15i1.14452>>.

⁶ Agus Yulianto, '*Madihin: Tradisi T tutur Dari Zaman Ke Zaman*', 4.2 (2010), 257–63.

fungsinya sebagai media dakwah menjadi fungsi pertunjukan dan hiburan. Peneliti ingin mengetahui apa saja yang mempengaruhi perubahan pergeseran pada *madihin* Banjar di masyarakat Kalimantan Selatan. Sebab *madihin* Banjar ini sangat memiliki ciri khas tersendiri dan tidak asing dikalangan masyarakat Kalimantan Selatan. Sebagai bagian dari masyarakat asli suku Banjar, penulis merasa perlu memperhatikan dan meluruskan pergeseran orientasi pesan dakwah pada *madihin* Banjar.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas, dapat di fokuskan pada rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa pesan-pesan dakwah yang terdapat pada kesenian *madihin* Banjar di Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana pergeseran *madihin* Banjar terhadap orientasi pesan dakwah di masyarakat Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui dan mengenali lebih dalam apa pesan-pesan dakwah *madihin* Banjar pada orientasi dakwah di Kalimantan Selatan.

2. Mendiskripsikan bagaimana pergeseran orientasi pesan dakwah pada kesenian *madihin* Banjar di Kalimantan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis, seperti uraian berikut ini:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan memperkaya pengembangan khasanah keilmuan dan penelitian bidang keilmuan dakwah dan komunikasi, terutama yang berkaitan dengan pesan dakwah dan komunikasi budaya khususnya pada masyarakat Kalimantan Selatan.
 - b. Diharapkan menjadi bahan masukan dan acuan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya, namun dengan objek yang berbeda atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya bagi pendakwah melalui budaya dan kesenian lokal

untuk tetap produktif dalam mempertahankan dakwah budaya lisan (kesenian) yang disebut *Madihin* untuk Masyarakat Kalimantan Selatan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif dan bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan pencinta budaya lokal yang ada di Indonesia salah satunya di Provinsi Kalimantan Selatan ini, karena sejauh ini *Madihin* dapat menjadi budaya lokal yang bisa memberikan nilai moral baik bagi masyarakat Kalimantan Selatan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menginspirasi para peneliti untuk mengadakan penelitian dengan topik yang serupa, sehingga ilmu yang dihasilkan oleh peneliti akan terus berkembang.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian pada tesis ini yang terkait tentang *Madihin* Banjar memang cukup banyak dilakukan, terutama dikalangan akademisi, peneliti dan praktisi kebudayaan, namun penelitian yang menggambarkan pergeseran orientasi dakwah *madihin* dalam kajian sosiologis dan antropologi belum banyak dilakukan.

Berdasarkan hasil eksplorasi tentang kajian pustaka yang terkait pada penelitian ini, ada beberapa kajian penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidak samaan fokus kajian dengan penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka dan memberikan gambaran tentang perbedaan antara yang peneliti teliti, yaitu sebagai berikut:

Penelitian Disertasi yang di tulis oleh Siti Faridah dengan judul “*Wacana Humor Sastra Lisan Madihin Banjar*”⁷. Tujuan umum dari penelitian ini memaparkan dan memberikan argumentasi pada struktur wacana, aspek kebahasaan, Teknik penciptaan humor, fungsi humor dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam syair *madihin* Banjar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pragmatis. Persamaan dengan peneliti yaitu *madihin* Banjar menjadi objek kajian namun peneliti menitik fokuskan pada pergeseran orientasi dakwah *madihin* Banjar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan etnografi.

⁷ Siti Faridah, ‘*Wacana Humor Sastra Lisan Madihin Banjar*’ Disertasi (Universitas Negeri Semarang, 2019).

Penelitian Tesis yang ditulis oleh Ahmad Sya'rani dengan Judul “Kajian Sufistik, Terhadap Madihin Sebagai Media Penyampaian Pesan-Pesan Spiritual”. Penelitian ini membahas tentang *Madihin* sebagai seni musik tradisional dalam dalam realitas budaya masyarakat Banjar selain sebagai media hiburan juga dapat berfungsi menyampaikan pesan spiritual keagamaan yang diselingi humor yang segar, santun dan memberikan nilai edukasi bagi masyarakat dalam arus modernitas. Kandungan kosa kata yang tertulis dari syair-syair madihin inilah yang sarat dengan nasehat dan pantun-pantun yang unik dan menarik yang dapat digunakan sebagai media penyampaian nilai spiritual keislaman yang dikemas dengan Bahasa Banjar dalam era modern sekarang ini. Metode penelitian pada tesis ini menggunakan metode *library research* yaitu penelitian dengan mencari dan mengumpulkan data dengan cara mengkaji bahan-bahan pustaka (*literatur*) yang ada relevansinya dengan topik yang menjadi topik dalam objek penelitian. Sedangkan metode pendekatannya yaitu pendekatan kualitatif.⁸

⁸ Ahmad Sya'rani, *Kajian Sufistik, Terhadap Madihin Sebagai Media Penyampaian Pesan-Pesan Spiritual, TESIS. Kajian Sufistik, Terhadap Madihin Sebagai Media Penyampaian Pesan-Pesan Spiritual, TESIS* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018)

Perbedaan penelitian Ahmad Sya'rani dengan peneliti adalah penelitian diatas fokus nilai *Madihin* sebagai pesan spiritual dan teori yang dipakai, dari kosa kata yang tertulis dari syair-syair dan dibaca oleh *pemadihin*. Persamaan dalam peneliti adalah sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti kesenian *madihin* sebagai pesan islam (spiritual/dakwah).

Penelitian Tesis yang di tulis oleh Noor Leha, yang judul “Representasi Karakter Masyarakat Banjar Dalam Madihin dan Implikasinya Pada Pembelajaran Tingkat SMP”. Penelitian ini mempresentasikan *madihin* di masyarakat banjar yang memiliki karakter yang berlandaskan pada norma budaya dan nilai agama dalam menjalin interaksi sosial dengan baik. Interaksi sosial yang dibangun melalui karakter akan memberikan fungsi berupa keseimbangan dan kerukunan dalam sistem sosial masyarakat. *Madihin* juga dapat dimanfaatkan sebagai alternative baik untuk menjadi sumber atau materi pembelajaran sastra tingkat SMP. Implikasi penelitian ini dapat dilakukan pada proses pembelajaran disekolahan untuk membangun karakter siswa berbasis budaya dan nilai Bahasa di masyarakat banjar yang baik. Penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian berupa hasil

rekaman video. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dalam pembelajaran karakter melalui *Madihin* cukup efektif.⁹ Perbedaan penelitian Noor Lela dengan peneliti adalah penelitian di atas fokus pada membangun karakter pada *madihin* untuk pembelajaran siswa disekolah dengan memperkenalkan seni budaya khas Kalimantan Selatan sebagai materi pembelajaran sastra tingkat SMP, sedangkan peneliti berfokus dengan pergeseran orientasi dakwah yang terjadi masa ke masa terhadap kesenian *madihin* pada masyarakat Kalimantan Selatan.

Artikel jurnal yang ditulis oleh M. Budi Zakia Sani, dengan judul “Kesenian Madihin Banjarmasin Kalimantan Selatan Dalam Tinjauan Aksiologi Dan Relevansinya Terhadap Pendidik Karakter”¹⁰ jurnal ini membahas tentang kemasakan kesenian *madihin* yang menjadi tradisional Kalimantan Selatan dalam memahami nilai-nilai aksiologis yang terkandung di dalam *madihin* dan relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam *madihin* terhadap Pendidikan karakter. Metode penelitian yang

⁹ Noor Lela, ‘*Representasi Karakter Masyarakat Banjar Dalam Madihin Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Tingkat Smp*’, Tesis (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

¹⁰ Sani. *Kesenian Madihin Di Banjarmasin Kalimantan Selatan Dalam Tinjauan Aksiologi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter*, *Imaji*, 15.1 (2017), 80–96 <<https://doi.org/10.21831/imaji.v15i1.14452>>

digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan cara turun langsung kelapangan, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moralitas dalam kesenian *madihin*. Persamaan dari penelitian ini terdapat pada *madihinnya*, namun penelitian tersebut fokus pada aksiologis Pendidikan krakter sementara dengan penelitian peneliti lakukan berfokus pada pergeseran orientasi kesenian *madihin*.

Penelitian Tesis yang ditulis oleh Erma Satifa yang judul “*Prosodi Syair Madihin Pada Adat Perkawinan Banjar Di Langkat: Kajian Teks Dan Fungsi*”.¹¹ Penelitian ini membahas tentang penuturan syair dikaji melalui teks *madihin* dan fungsinya, *madihin* struktur kelisanan berkaitan dengan akustik. Lirik-lirik syair diolah dengan computer program praat versi 4,027 sehingga menghasilkan struktur frekwensi yang bernada dasar. Metode penelitian menggunakan teori fonetik akustik dan teori yang fungsionalisme, dengan kajian landasan teori tentang prosodi teks dan fungsi. Perbedaan Erma Satifa diatas dengan peneliti adalah syair *madihin* untuk mefrekuensi, dan notasi syair *madihin* menjadi

¹¹ Erma Satifa, '*Prosodi Syair Madihin Pada Adat Perkawinan Banjar Di Langkat : Kajian Teks Dan Fungsi*' (Universitas Sumetra Utara, 2009).

integrasi sosiobudaya. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan peneliti sama-sama meneliti *madihin* namun peneliti memfokuskan pergeseran orientasi dakwah didalam syair *madihin*.

Kajian Pustaka diatas menunjukkan adanya kesamaan variabel yaitu *Madihin* Banjar, namun belum ada penelitian yang sama yang peneliti teliti. Dimana penelitian ini berfokus pada pergeseran pada orientasi pesan dakwah *madihin*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang di hasilkan dari (observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu

peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.¹²

Pada jenis penelitian ini didasarkan atas usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk narasi verbal (kata-kata), yang utuh dan menggambarkan realitas aslinya. Prosedur kerjanya tidak dimulai dari teori, melainkan dari data lapangan.¹³

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan etnografi.¹⁴ Pada awalnya etnografi berakar pada bidang antropologi dan sosiologi. Emzir menyatakan bahwa, etnografi merupakan suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural.¹⁵ Adapun menurut John W. Creswell, *“Etnographic designs are qualitative research procedures for describing, analyzing, and interpreting a culture-sharing group’s shared patterns of behavior, beliefs, and language that develop over time”*.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*., Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 24-25

¹³ Fajrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Sumatra: Alpha Grafika, 1997). Hal. 44

¹⁴ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, kedua ceta (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). Hal. 96

¹⁵ Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010). Hal. 171

Rancangan penelitian etnografi ialah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis dan menafsirkan suatu pola kelompok berbagai budaya yang dilakukan bersama baik perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Dari definisi tersebut penelitian etnografi adalah sebuah penelitian kualitatif yang berfokus pada makna sosiologi dengan menganalisis, menggambarkan, dan memberi penafsiran dari sebuah pola budaya tertentu.¹⁶

Prinsip pendekatan penelitian etnografi, dapat menggambarkan secara terperinci. Menurut Hammersley menyatakan tiga prinsip dalam corak metode etnografi diantaranya:¹⁷

- a. *Naturalisme*, menggambarkan bahwa penelitian etnografi dijalankan dengan tujuan untuk menangkap suatu karakter yang muncul secara alami dan didapatkan melalui kontak langsung, bukan melalui intervensi atau rekayasa eksperimen.
- b. *Pemahaman*, ini menjadi landasan utama karena Tindakan manusia berbeda dari perilaku objek fisik.

¹⁶ James P. Spradley., *Metode Etnografi*, cetak kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). Hal. 273

¹⁷ James P. Spradley., *Metode Etnografi*, cetak kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). Hal. 255

Tindakan tersebut tidak hanya tanggapan stimulus namun interpretasi terhadap suatu stimulus. Untuk itu peneliti meneliti latar budaya yang lebih dikenal dengan baik dari pada meneliti yang masih baru/asing supaya terhindar dari resiko kesalah pahaman budaya.

- c. *Penemuan*, penelitian menyadari oleh penemu sang peneliti. Ini merupakan bentuk otentik sebuah penelitian dimana suatu fenomena dikaji tidak hanya berdasarkan pada serangkaian hipotesis yang mungkin bisa saja terjadi kegagalan namun menjadi nyata setelah dibuktikan oleh asumsi yang dibangun ke dalam hipotesis.

Adapun teori pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teori Thomas Kuhn, yaitu paradigma metafisika yang menjadi pengambilan keputusan dan membatasi bidang kajian dari satu bidang keilmuan, sehingga akan lebih terfokus dalam penelitiannya. Paradigma metafisik ini memiliki beberapa fungsi, yaitu: Pertama, untuk merumuskan masalah ontology (realitas/ objek kajian) yang menjadi objek penelitian ilmiah, Kedua, untuk membantu kelompok ilmunan agar menemukan objek kajian (problem ontology) yang menjadi fokus

penelitiannya, dan yang Ketiga, untuk membantu ilmuan menemukan teori ilmiah tentang objek yang diteliti.¹⁸

Metode penelitian tersebut digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang tanpa memanipulasi data penelitian dan kebenaran keberadaan penelitian ini. Jadi penelitian bermaksud untuk memahami tentang objek penelitian, yaitu dengan judul, "*Madihin* Banjar: studi tentang pergeseran orientasi pesan dakwah pada kesenian masyarakat Kalimantan Selatan."¹⁹

2. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pergeseran orientasi pesan dakwah pada kesenian *madihin* masyarakat Kalimantan Selatan. Karena mengingat tradisi masyarakat Banjar dalam melestarikan budaya kesenian lisan suku Banjar, bagian dari perwujudan dakwah budaya dalam meningkatkan kemaslahatan umat.²⁰

¹⁸ Iftahul Digarizki and Arif Al Anang, 'Epistemologi Thomas S. Kuhn: Kajian Teori Pergeseran Paradigma Dan Revolusi Ilmiah', *Humanitas*, 7.1 (2020), 23–34.

¹⁹ Sedarmayanti and S Hidayat, *Metode Penelitiann* (Bandung: Mandar Maju, 2011). Hal. 33

²⁰ Dewi Afriliana, 'Komunikasi Seni *Madihin* Sebagai Kesenian Masyarakat Suku Banjar Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir', *Online Mahasiswa*, 5 (2018), 1–14.

3. Sumber Data

Data adalah unit tertentu yang diperoleh melalui suatu hasil pengamatan, wawancara dan proses pemahaman lain.²¹ Sedangkan sumber data adalah subjek penelitian mana data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif sumber data dikumpulkan berupa data primer. Data primer yaitu data yang bentuk verbal (kata-kata) maupun perilaku yang dapat dipercaya berkenaan dengan variable yang akan diteliti. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, gambar, rekaman video, ataupun benda lain yang dapat memperkaya data primer.²²

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *pamadihin* atau seniman *madihin* sebagai pemeran utama dalam proses perjalanan penelitian. Subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Adapun maksud informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humanior Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hal. 141

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Sugiyono, informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, akan tetapi sebagai narasumber, informan penelitian.²³

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁴ Objek penelitian ini adalah pergeseran *madihin* pada penyampaian orientasi dakwah. Kemudian menganalisa pesan untuk menemukan ideologi dakwah.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah informan (*pemadihin*) yang langsung memberikan data kepada peneliti kajian tentang *Madihin* di Kalimantan Selatan. Sedangkan data

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 204

sekunder merupakan sumber langsung yang didapat dari informan dan observasi lapangan.

4. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.²⁵ Dalam penelitian ini, alat sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Instrument itu adalah peneliti itu sendiri yang meneliti. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara wawancara, mendengar dan mengambil data. Maka dari itu peneliti merupakan alat utama yang menentukan keberhasilan, sehingga pada tahap analisis data dan kesimpulan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu dengan metode etnografi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:²⁶ yaitu observasi langsung (*participant observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

²⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). Hal. 134

²⁶ Engkus Kuswanto, *Etnografi Komunikasi Pengantar Dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Pdjajaran, 2008). Hal. 49

a. Observasi

Observasi merupakan bagian mengumpulkan data dilapangan dan menjadi proses penting dilapangan.²⁷ Observasi juga berarti suatu metode tradisional yang digunakan dalam studi antropologi dan merupakan instrument peneliti untuk masuk ke dalam objek yang akan ditelitinya.²⁸ Dengan hal ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber data yaitu melalui observasi. Peneliti melakukan pengamatan pada saat *madihin* Banjar berlangsung terutama mencermati bagaimana proses dakwah yang dilakukan, baik itu *pamadihin* maupun komunikasi.

Tahap observasi melalui beberapa cara untuk mengamati gejala-gejala yang dimiliki oleh objek penelitian, adapun cara-cara salah satunya yaitu: secara langsung (tanpa alat) atau secara tidak langsung (dengan alat).²⁹ Dalam cara ini peneliti dapat mencari data dengan menggunakan alat seperti kamera atau mikrofon pada saat live perform *madihin* Banjar

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Hal. 228

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

²⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Prakta Widya Pramata, 2017). Hal. 60

peneliti yang dilakukan oleh *pamadihin* di atas panggung.

Alat ini digunakan oleh peneliti untuk menunjang proses observasi. Ada beberapa alat yang digunakan peneliti yaitu “*mechanical devise*” (alat-alat mekanik) yang terdiri dari peralatan seperti kamera video, kamera photo, alat perekam, dan lain-lain. Dengan alat tersebut peneliti gunakan pada saat observasi dengan mengambil photo serta video pada saat *madihin* Banjar “*life perform*”. Dengan demikian, pada saat observasi peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya. Pada observasi ini yang terpenting seorang peneliti mengikuti proses observasi secara partisipan.³⁰

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Peneliti melakukan wawancara melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan. Teknik pengumpulan data wawancara ini mendasarkan

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017). Hal. 120

pada laporan tentang permasalahan untuk menjawab masalah.³¹

Berdasarkan teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti harus mencari dan memilih informan yang dapat menceritakan peristiwa dan pengalaman yang dialaminya.³² Berikut ini informan peneliti, yaitu: 1). Jumairi, S.Pd, 2). Mukhlis Maman, 3). Ahmad Sya'rani, S. Ag, M. Ag, 4). M. Budi Zakia Sani, S.Pd, M.Pd, 5). Muhammad Said Ardani, S.Kep.Ners 6). Group Gazali Ar-Rumi. Peneliti memberi pertanyaan wawancara kepada informan guna untuk mendapatkan informasi yang empatik dan terperinci. Oleh karena itu, upaya dilakukan untuk membangun lingkungan yang nyaman di tempat orang yang diwawancarai atau di lokasi yang menjadi pilihan mereka.³³ Dan tujuan dari wawancara terstruktur adalah permasalahan yang dituju terfokus. Demikian peneliti

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003). Hal.89

³² Nadiatus Salama and Nobuyuki Chikudate, 'Religious Influences on the Rationalization of Corporate Bribery in Indonesia: A Phenomenological Study', *Asian Journal of Business Ethics*, 10.1 (2021), 85–102 <<https://doi.org/10.1007/s13520-021-00123-0>>.

³³ Nadiatus Salam, M El-Rahman, and M. Sholihin, 'Investigation into Obedience in the Face of Unethical Behavior', *Psikohumaniora Jurnal Penelitian Psikologi*, 5.2 (2020), 207–18.

mendapatkan informasi melalui enam informan yang tersusun dengan baik dan meminimalisir pertanyaan yang terlewatkan, sehingga data yang diperoleh dapat tercatat secara lengkap dan akurat.³⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data, berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar. Di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan, sebagian pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.³⁵ Dokumentasi yang di maksud peneliti dokumen tertulis yang tersedia dan gambar dimana dilaksanakannya penelitian atau arsip *pemadihin* dalam ber-*Madihin*, atau penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

6. Uji Absahan Data

Penelitian ini memerlukan adanya validasi data, makadari itu, digunakan uji keabsahan data menggunakan tringulasi dan membercheck.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 229

³⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). Hal 103

a. Triangulasi

Keabasahan data memerlukan teknik pemeriksaan yang disadari melalui kriteria tertentu. Analisis triangulasi data sering digunakan meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dapat diartikan sebagai metode pengecekan data melalui berbagai sumber, cara, dan waktu.³⁶ Wiliam Wiersma menyatakan bahwa triangulasi: *Triangulation is a qualitative mutual verification. Evaluate the validity of your data based on the convergence of multiple data source or multiplr data acquisition techniques.* Diterjemahkan, menurut Wiliam Wierma Triangulasi adalah timbal balik kualitatif. Evaluasi validitas data berdasarkan konvergensi beberapa sumber data.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu³⁷:

- 1) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, yaitu melalui wawancara

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Hal. 172

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. (Bandung: Alfabeta,2019). Hal. 496-496

dan observasi observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto tentang seni kebudayaan *Madihin* Banjar. Triangulasi sumber dilakukan kepada *pemadihin*.

- 2) Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Disini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi serta dokumentasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan kuesioner untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Triangulasi waktu, untuk pengujian data dengan cara mengecek hasil penelitian melalui teknik wawancara secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

b. Teknik Membercheck

Proses validasi data yang diterima dari peneliti kepada penyedia data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa baik data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Jika data yang ditemukan disetujui oleh pemberi data, berarti data tersebut valid dan dilakukan melalui reduksi data, pemahaman dan

interpretasi hasil, yang meningkatkan reliabilitas atau keandalan data. Oleh karena itu, tujuan membercheck adalah untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan untuk membuat laporan sesuai dengan yang dimaksud oleh sumber data atau informan.³⁸

Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah menerima temuan. Metode ini dilakukan secara individu. Peneliti mendatangi kontributor data yang telah disepakati bersama, kontributor data diminta untuk datang supaya data yang didapat lebih otentik.³⁹

7. Teknik Analisis Data

Analisis dalam studi etnografi sama dengan mencoba menginterpretasikan apa yang mereka pelajari dan menemukan gambaran tentang pengalaman hidup dan peristiwa yang terjadi. Analisis data adalah suatu usaha untuk secara sistematis menemukan dan mengorganisasikan catatan-catatan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membantu peneliti memahami hasil berdasarkan masalah yang diteliti.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hal. 106

³⁹ Tjutu Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012). Hal.

Diskusi dilakukan dengan metode perbandingan berdasarkan perbandingan simultan hasil wawancara dengan informan, analisis dokumen dan hasil observasi.⁴⁰

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian untuk lebih memahami pembahasan penelitian dalam tesis ini. Penelitian disusun secara sistematis yang dibagi menjadi 5 bab, diantaranya terdiri dari beberapa bab. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang dipilihnya topik ini sebagai kajian. Selanjutnya dibahas mengenai rumusan masalah dalam penelitian. Signifikan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kosep Dakwah Melalui Kesenian Tradisional, dalam bab ini berisi landasan teoritis yang akan menguraikan mengenai kesenian *Madihin* Banjar sebagai pesan dakwah dalam tradisi lisan di Kalimantan Selatan.

⁴⁰ Spradley.

- BAB III Kesenian *Madihin* Banjar Sebagai Media Dakwah, bab ini merupakan bagian yang menjelaskan sejarah asal usul suku Banjar dan *Madihin* Banjar, isi syair *Madihin* pada bab ini juga memaparkan prosesi kesenian *madihin* Banjar.
- BAB IV Pesan-Pesan Dakwah Dalam *Madihin* Banjar, bab ini membahas profil *pamadihin* dan isi pesan dakwah pada kesenian *madihin* Banjar di Kalimantan selatan.
- BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran penulis atas permasalahan yang telah diteliti dan daftar pustaka.

BAB II KONSEP DAKWAH MELALUI KESENIAN TRADISIONAL

A. Definisi Dakwah

1. Dakwah

Dintinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu “*da’wah*” الدعوه. Kata dakwah adalah dari masdar “*يدعو*” (*fi’il mudhari*) dan *دعى* (*fi’il madli*).⁴¹ Makna dakwah adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), minta tolong (*ask for help*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).⁴² Kata *da’wah* dalam Al-Qur’an juga merujuk pada kata *تبليغ* “*tabligh*” yang berarti penyampaian dan *بيان* “*bayan*” yang artinya penjelasan.⁴³

لابد للوصول الى تعريف دقيق شامل لعلم الدعوة, من الوقوف على تعريف كل

من المضاف والمضاف اليه في هذا الاسم.

⁴¹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016). Hal. 6

⁴² Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2003). Hal. 19

⁴³ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang: Rasail, 2006). Hal. 86

فالعلم في اللغة: ادراك الشيء بحقيقته, اوهو ادراك الشيء على ما هو به, ويطلق العلم في الاصطلاح على, مجموع مسائل واصول كلية تجمعها جهة واحدة, كعلم الكلام, وعلم النحو, وعلم الارض, وعلم الكونيات, وعلم الآثار, وجمعها علوم.

الدعوة في اللغة: الطلب, يقال: دعا بالشيء: طلب احضاره, ودعاء الى الدين, ودعاه الى الصلاة, ودعاء الى الدين, والى المذهب: حثه على اعتقاده, وساقه اليه.⁴⁴

“Artinya: Sebelum membahas definisi darinya, alangkah lebih baik mengetahui definisi per-kata dari ilmu dan dakwah. Ilmu secara Bahasa adalah menemukan sesuatu sesuai hakikatnya, atau menemukan sesuatu atas kenyataannya. Adapun secara istilah, ilmu diucapkan sebagai kumpulan berbagai masalah dan pokok-pokoknya yang mengarahkan ke satu sisi, seperti ilmu kalam, ilmu nahwu, ilmu geografi, ilmu kosmologi, ilmu arkaeologi, dan ilmu-ilmu lain. Sedangkan dakwah secara Bahasa berarti meminta, seperti diucapkan “seseorang itu meminta sesuatu” maksudnya adalah meminta menghadirkan sesuatu tersebut atau berarti menyerahkan sesuatu atau menyerukan untuk melakukannya, diucapkan contohnya “seseorang itu menyerukan untuk berperang, menyerukan untuk sholat, menyerukan untuk masuk kedalam agama atau madzhab”.

⁴⁴ Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni, المدخل الى علم الدعوة, Cet Ke-3 (Damascus Syria: Resalah Publisher, 2014). Hal. 6

Secara istilah dakwah berarti mengajak atau menyeru manusia untuk menjalani kehidupan ini di jalan Allah SWT, yang selaras dengan integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan maupun kegiatan nalar dan perbuatan. Dasar-dasar islam dalam upaya mencegah dan mengasingkan actual, aktivitas sosial dan budaya sehari-hari. Dan juga berupaya mencegah dan menjauhkan dari hal-hal yang secara fitrah diingkari oleh hati nurani, demi terwujudnya umat pilihan.⁴⁵

*The da'wah perspective views communication as a way of building interaction to achieve da'wah's goals. The purpose of da'wah is to form a personality under the values of Islamic teachings. da'wah activity is seen as social interaction within amar maruf nahi munkar. Da'wah activities are built through a communication process that requires a change in attitudes and situations towards a better direction.*⁴⁶

⁴⁵ Asep Muhyiddin, *Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

⁴⁶ Hatta Abdul Malik, 'Communication of Da ' Wah Nahdlatul Ulama Dawah Institution (LDNU) in Preventing Hoax News', *Academic Journal for Homilectic Studies*, 15.November (2021), 279–300 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v15i2.14786>>.

*According to the Qur'an, there are various kinds of behind the creation of the universe, including the intention of Allah to show humans His existence behind the various creations in the universe. The heavens and on earth are sings of Allah's power. The earth. It is an entity that promises and becomes a kind of religious spirit in the future.*⁴⁷

“Artinya: Menurut Al-Qur'an, ada berbagai macam hikmah di balik penciptaan alam semesta, termasuk niat Allah untuk menunjukkan kepada manusia keberadaannya dibalik berbagai di alam semesta. Langit dan bumi adalah tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Bumi ini adalah entitas yang menjanjikan dan menjadi semacam semangat keagamaan di masa depan.”

Dakwah secara konseptual dipahami oleh berbagai ahli. Menurut Hamka dakwah adalah menyerukan untuk *amar ma'ruf nahi mungkar* dan sikap yang secara fundamental memiliki implikasi positif. Prosesnya melibatkan unsur-unsur dakwah dalam praktik islam untuk menjadikan perilaku Muslim sesuai dengan

⁴⁷ Yuyun Affandi and others, 'Da ' Wah Qur ' Aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology , Environmentally Friendly , Gender Responsive', *Pertanika Journals International*, 30.1 (2022), 159–70.

tujuan islam sebagai agama *Rahmantan lil alamin* yang baik didakwahkan kepada seluruh manusia, dalam prosesnya melibatkan unsur; subjek (da'i), materi (maddah), metode (thoriqoh), media (washilah), dan objek (mad'u) bertujuan mencapai tingkat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁸

Adapun pengertian dakwah menurut Taufik Al-wa'i adalah tentang mengumpulkan orang dengan baik, menunjukkan kepada mereka jalan yang benar dengan cara yang makruf dan mencegah kemunkaran. Kegiatan dakwah proses yang berlangsung secara verbal maupun nonverbal.⁴⁹ Abdul Munir, di sisi lain berpendapat bahwa dakwah adalah upaya untuk mengubah situasi yang lebih baik dan lebih sempurna baik bagi individu maupun masyarakat.⁵⁰ Dari beberapa pendapat tentang dakwah tersebut, dakwah dapat dipahami sebagai ajakan, seruan dan panggilan kepada umat untuk senantiasa mentaati perintah Allah SWT, dan meninggalkan larangan-Nya. Dapat disimpulkan tujuan dakwah dalam rangka

⁴⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). Hal 59

⁴⁹ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, kedua (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hal. 56

⁵⁰ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2013). Hal. 90

membangun masyarakat islam yang berbasis pada jalanNya Allah SWT, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵¹

2. Tujuan Dakwah

Pengertian para ulama berbeda pendapat ketika mengemukakan tujuan dakwah, diantaranya yaitu: M. Natsir menjelaskan bahwa tujuan dakwah adalah mengajak kepada syariah untuk menyelesaikan masalah baik pribadi maupun masyarakat. Di sisi lain, menurut Ahmad Ghallwasy, manusia untuk mencapai kebaikan dan rangka kebahagiaan.⁵² Dari penjelasan tersebut tujuan dakwah dapat dipahami bahwa, agar umat islam yang awalnya acuh tak acuh terhadap Islam, mengamalkan islam dalam kehidupan, dan menyebarkan kepada masyarakat lain sehingga menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk aktivitas kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Adapun pendapat Moh. Ali Aziz didalam bukunya, menyatakan bahwa tujuan dakwah yaitu⁵³:

⁵¹ Yasril Yazid and Nur AlHidayatillah, *Dakwah Dan Perubahan Sosial* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017). Hal. 30

⁵² Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah* (Semarang: Cv. Karya Abadi Jaya, 2015). Hal. 30

⁵³ Aziz.

- 1). Untuk menghidupkan hati yang mati
- 2). Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah Swt.
- 3). Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- 4). Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah.
- 5). Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- 6). Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati manusia.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah segala aspek yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dakwah dan sekaligus kesinambungannya, sehingga terfokus dan efisien tanpa menghadapi banyak kendala. Unsur dakwah yang dimaksud disini pengacu pada unsur pokok yang harus ada dalam pelaksanaan dakwah minimal yaitu meliputi:⁵⁴

a. Subjek Dakwah (Da'i)

Da'i adalah orang yang mengajak dan menyampaikan ajaran. Seorang da'i harus bisa belajar menguasai berbagai hal, seperti mengetuk dan

⁵⁴ A S Muhtadi, *Komunikasi Dakwah, Teori Pendekatan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012). Hal. 52

menyantuh hati umat yang dihadapi. Oleh karena itu, da'i dapat diartikan sebagai orang yang melakukan dakwah, atau orang yang mengirimkan pesan dakwah kepada orang lain.⁵⁵ Dan ada tuntutan dari masyarakat agar para pendakwah bisa fleksibel dalam memberi materi sehingga bisa diterapkan untuk semua kalangan, luwes untuk segala kelompok usia, berbagai tingkat Pendidikan, ekonomi, bahkan berbagai penganut madzhab yang berbeda.⁵⁶

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Jika kegiatan dakwah tidak memiliki objek sasaran, maka kegiatan dakwah tersebut tidak disebut dakwah. Subjek dakwah yaitu orang-orang yang menjadi subjek dakwah, atau jamaah (menerima dakwah), baik secara individu maupun kelompok, dan mencakup seluruh umat manusia tanpa terkecuali.⁵⁷

⁵⁵ Deni Irawan and Suriadi, 'Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial', *Al Hadharah*, 18.1 (2019), 86–96.

⁵⁶ Nadiatus Salama, 'Burnout Di Kalangan Pendakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34.1 (2014), 41
<<https://doi.org/10.21580/jid.v34i1.63>>.

⁵⁷ A. K. Astori and E. O. I Librianti, 'Dakwah Kultural: Relasi Islam Dan Budaya Lokal', *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2.3 (2020), 179–92.

Menurut Muhammad Abduh yang dikutip oleh Muhammad Munir,⁵⁸ objek dakwah dibagi menjadi empat golongan. Singkatnya, ini adalah golongan *pertama*, yang cerdas, mencintai kebenaran, berfikir kritis dan cepat menemukan masalah. Golongan *kedua*, adalah kelompok umum, kebanyakan orang-orang yang tidak bisa merenungkan dan memperdalam pemahaman mereka. Golongan *ketiga*, adalah orang-orang yang cukup bisa mendiskusikan sesuatu dan tidak bisa menggali lebih dalam. Sedangkan golongan *keempat*, manusia sebagai makhluk yang suci, menunjukkan sikap, Tindakan dan rasa syukurnya untuk menentukan.

Masyarakat sebagai tujuan dakwah atau objek dakwah merupakan salah satu elemen penting dari sistem dakwah dan sama pentingnya dengan elemen dakwah lainnya. Oleh karena itu masalah masyarakat seharusnya dipelajari dengan baik sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang

⁵⁸ Muniruddin, 'Humor Dan Komunikasi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam', *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 5.2 (2019), 95–107 <<https://doi.org/10.37064/jki.v5i2.3998>>.

sebenarnya. Maka dari itu perlu memfokuskan sasaran dakwah dilihat dari segi:⁵⁹

- 1). Sasaran sosiologis, kelompok sasaran menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari bentuk masyarakat perdesaan yang terisolasi, kota, kecil dan masyarakat didaerah pinggiran kota besar.
- 2). Sasaran yang menyangkut golongan rakyat ditinjau menurut sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, keluarga dan pemerintah.
- 3). Sasaran dari segi sosial budaya, kelompok sasaran adalah golongan priyayi, abangan dan santri.
- 4). Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.
- 5). Sasaran rakyat ditinjau menurut taraf usia, berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
- 6). Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial

⁵⁹ Wahidin Saputra, *Retorika Monologika: Kiat Dan Tips Praktis Menjadi Mubalig* (Bogor: Titian Nusa Press, 2010). Hal.58

ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah, dan miskin.

- 7). Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin yaitu golongan laki-laki dan perempuan.
- 8). Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, dan narapidana.

c. Pesan Dakwah

Pesan atau materi dakwah adalah masalah isi atau materi yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u. Pesan dakwah merupakan unsur penting dalam keberhasilan dakwah. Seorang da'i harus bisa menempatkan pesan pada setiap mad'unya, karena setiap manusia memiliki tingkat pemahaman yang berbeda akan Islam. Da'i juga harus memiliki kecakapan dalam menyampaikan pesan dakwah agar dapat diterima dengan baik oleh mad'u.⁶⁰

⁶⁰ Awaludin Pimay, *Kebijakan Dakwah Islam Abdullah Al-Makmun* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021). Hal. 12

Pesan dimaksudkan untuk memengaruhi orang lain, maka pesan tersebut harus bisa menyentuh perasaan komunikan dan mendorongnya melakukan sesuatu yang disampaikan dalam pesan tersebut. Secara psikologis pesan bisa mengimbau khalayak untuk menerima dan melaksanakan gagasan yang disampaikan komunikator.⁶¹

Pesan dakwah mencakup semua ajaran Islam dan tidak terlepas dari Al-Qur'an dan al hadits. Sedangkan pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni yang dari dua sumber pokok ajaran Islam.⁶² Pendapat lain menurut Asmuni Syukir⁶³, materi dakwah dikalsifikasikan dalam 3 hal pokok yaitu:

1). Masalah Keimanan (*Aqidah*)

Keimanan atau aqidah, yaitu materi yang memuat sistem kepercayaan terhadap Allah SWT dan menjadi landasan yang mendasar bagi semua aktifitas muslim.

⁶¹ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016). Hal. 24

⁶² Irawan and Suriadi.

⁶³ M Hanafi Asyari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993). Hal. 105

2). Masalah Keislaman (*Syari'at*)

Syari'at yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia pada seluruh aspek kehidupan. Dari syari'at tersebut mengenal yang halal dan haram, begitupula dengan yang sunnah dan sebagainya. Dan ini melibatkan hubungan manusia dengan Sang Pencipta (*Habluminallah*) dan interaksi insan menggunakan sesama (*Habluminannas*).⁶⁴

3). Masalah Budi Pekerti (*Akhlaqul Karimah*)

Akhlaq atau budi pekerti yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah Swt.

Objek sosial dan kultural masyarakat selalu mengalami perkembangan sehingga penelitian terhadap agama akan mengalami perubahan pula. Maka dari itu diperlukan adanya kajian intens mengenai apa saja materi yang sesuai dan tidaknya dengan kondisi sosial objek dakwah. Allah sendiri

⁶⁴ Raga Bagus Satriya and others, 'Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak', *Komunikasi*, 13.April (2019) <<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art7>>.

memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi obyek dakwah, namun tetap tidak bergeser dari ajaran Islam.

Jadi pesan dakwah yaitu, pesan berarti informasi, pemberitahuan atau inti sari dari suatu pembicaraan yang lebar, sedangkan dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

d. Metode Dakwah

Dalam bahasa Yunani, *method* berarti cara atau jalan. Metode adalah jalan yang ditempuh melalui proses berpikir dan mencapai suatu tujuannya.⁶⁵ Metode ini jalan yang terdefinisi dengan baik untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan, sistem perencanaan, dan sistem berpikir manusia.⁶⁶ Dakwah adalah metode yang digunakan subyek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah. Metode dipergunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu ajaran islam.

⁶⁵ Saerozi, *Ilmu Dakwah. Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2003) Hal. 46

⁶⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah. Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 122

Dari metode dakwah suatu ilmu pengetahuan yang digambarkan sebagai ilmu yang mempelajari tujuan secara efektif dan efisien.⁶⁷

Metode dakwah merupakan kegiatan dakwah yang sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam atas berbagai persoalan kehidupan.⁶⁸ Maka berdasarkan itu kejelian dan kebijakan juru dakwah pada menentukan dan menggunakan metode dakwah sangat menghipnotis kelancaran dan keberhasilan dakwah. Adapun Bentuk-bentuk metode dakwah ditinjau menurut firman Allah pada Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu

⁶⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018). Hal. 134

⁶⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, Cetakan Pe (Bandung: Citapustaka Media, 2015). Hal 6

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa ada tiga metode dalam berdakwah, yaitu meliputi *Al- Hikmah, Mau'izatul Hasanah,* dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan.*⁶⁹

1). Metode Bil Al-Hikmah

Kata *حكمة* “*hikmah*” dalam Al-qur’an disebutkan dua puluh kali baik dalam bentuk nakiroh maupun bentuk ma’rifat. Bentuk masdarinya *حكمن* “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah, berarti menghindari sesuatu yang kurang relevan dengan pelaksanaan tugas dakwah.⁷⁰ Kata hikmah sering diterjemahkan dengan bijak dan dapat dibertindak untuk melaksanakan apa yang menjadi tujuan objek dakwah dalam kesatuannya masing-masing, tanpa paksaan, konflik atau tekanan.⁷¹

⁶⁹ Munzier Suparta and Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). Hal. 8-18

⁷⁰ Suparta and Hefni. *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). Hal. 8

⁷¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah. Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 247

Menurut Al-Maraghi, dakwah bil al-hikmah adalah perkataan yang jelas dan tegas dengan kontroversi yang dapat menghilangkan kecurigaan. Oleh karena itu, dakwah bil-hikmah dapat digambarkan sebagai sesuatu sistem yang memadukan keterampilan teoritis dan praktis dalam berdakwah.⁷² Sedangkan menurut Al-Bayanuni memberikan konsep dakwah bil hikmah bahwa dakwah tidak hanya disampaikan melalui tutur kata yang halus semata, melainkan dakwah dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan petunjuk, dengan memperhatikan subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, waktu berdakwah, hingga tempat berdakwah. Tentunya untuk mensukseskan hal tersebut perlu adanya mempersiapkan strategi, metode serta media agar dakwah bil hikmah yang akan dilakukan dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.⁷³

⁷² Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah. Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah* (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 37

⁷³ Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *المدخل الى علم الدعوة*, Cet Ke-3 (Damascus Syria: Resalah Publisher, 2014), hal. 246

Moelyono berpendapat bahwa dakwah bil hikmah adalah Bahasa santun yang berkaitan dengan tata Bahasa atau pilihan kata. Artinya penutur Bahasa dapat menggunakan tata bahasa baku dan memilih kata-kata yang sesuai dan cocok dengan isi pesan populer di masyarakat. Sebaliknya dengan Bahasa yang tidak santun adalah kata-kata kasar yang dapat menyakiti orang lain, atau kosa kata yang membuat pendengar tidak nyaman.⁷⁴

Al-Qur'an memiliki enam pedoman bagi pengkhotbah (da'i) untuk berbicara dan berkomunikasi, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut yaitu:⁷⁵

a) Qaulan Sadida

Perkataan qaulan sadida diungkap al-Qur'an pada konteks pembicaraan tentang wasiat. Menurut Hamka dalam menafsirkan qaulan sadida berdasarkan dengan konteks ayat yang mengatur wasiat, menurutnya bagi

⁷⁴ S Sauri, *Pendidikan Berbahasa Santun* (Bandung: PT Genesindo, 2006). Hal 177

⁷⁵ Yuli Khasanah, 'Bentuk Komunikasi Verbal Dalam Dakwah (Pandangan Al-Qur'an Dan Pandangan Pragmatik)', *Ilmu Dakwah*, 29.2 (2009), ISSN 1693-8054.

orang yang memberi wasiat wajib memakai istilah-istilah yang kentara dan mengena. Sedangkan qaulan sadida pada surat Al-Ahzab, ditafsirkan menjadi ucapan yang sempurna yang muncul menurut hati yang bersih.

b) Qaulan Baligha

Qaulan baligha berarti bahwa komunikator menyentuh pikiran dan otak audiens secara bersamaan, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif. Qaulan baligha adalah percakapan yang fasih, jelas dan tegas, artinya dia dapat berbicara tentang apa yang dikehendaki.

c) Qaulan Ma'rufa

Qaulan ma'rufa dalam konteks Al-Qur'an digunakan untuk proposisi, wasiat, dan ahli waris, frasa ini memiliki makna ucapan yang halus. Menurut Khozin, qaulan ma'rufa adalah perkataan yang disampaikan dengan baik, menyenangkan, dan tidak diikuti dengan perkataan celaan dan cacian.

d) Qaulan Maysura

Kata qaulan maysura memiliki arti pantas, tepat, dan sederhana. Dengan kata lain, kata-kata bersifat komunikatif dan dapat dipahami serta menagndung kata-kata yang membantu orang lain memiliki harapan.

e) Qaulan Layyina

Qaulan layyina adalah perkataan yang lembut. Sebuah kata yang lemah lembut dengan harapan si penerima akan mengingat kewajibannya atau takut mengingkari kewajibannya.

f) Qaulan Karima

Qaulan karima berarti perkataan yang mulia. Perkataan mulia adalah kata-kata yang mengungkapkan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada orang yang diajak bicara. Menurut Katsir, qaulan karima berarti lembut, baik, dan sopan santun, dan rasa hormat. Sebaliknya, kata-kata yang merendahkan atau menghina orang lain merupakan ucapan yang tidak sopan.

2). Dakwah Mau'izatul Hasanah

Secara bahasa, موعظة الحسنه “*mau'izahah hasanah*” terdiri dari dua kata yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata موعظه berasal dari kata - موعظ - موعظة يعظ yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara حسنه yang artinya kebaikan.⁷⁶

Menurut Abdullah, dakwah dilakukan dengan ajaran yang baik, *mau'izahah hasanah*, dakwah sebagai ajakan kebenaran tidak boleh dilakukan dengan paksaan, apalagi menyakiti dan menyinggung perasaan pihak yang diajak.⁷⁷ Sedangkan menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi, yang dikutip oleh Munzier Suparta dalam bukunya Metode Dakwah, imam Abdullah mengatakan sebagai berikut:⁷⁸

والموعظة الحسنه وهى التى لا يخفى عليهم انك تناصحهم
بها وتقصد ما ينفعهم فيها او بالقران.

⁷⁶ Muhammad Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). Hal 15

⁷⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. 37

⁷⁸ Suparta and Hefni, *Metode Dakwah. Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 62

“Artinya: *al mau’izahah al- hasanah* adalah (*perkataan-perkataan*) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan *Al-Qur’an*”.

Oleh karena itu, mau’izahah *hasanah* sebagai metode dakwah adalah metode dengan yang menggunakan dalil-dalil, argumentasi yang benar, sehingga orang yang diajak (objek atau audiens) senag menerima pelajaran dari pematari dakwah.⁷⁹

3). Metode Mujadalah *Billati Hiya Ahsan*

Dari segi Bahasa, lafazh “مجادلة” terambil dari istilah *جدل* “*jadala*” yang artinya debat. Adapun istilah mujadalah merupakan suatu usaha untuk bertukar pendapat secara sinergis di antara keduanya, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan.⁸⁰ Dapat disimpulkan bahwa, metode mujadalah adalah berdakwah dengan bertukar pikiran atau

⁷⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2016) hal.130

⁸⁰ Suparta and Hefni, *Metode Dakwah. Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 42

bertanya. Melalui metode ini, pendakwah dapat mengetahui apa yang ditanyaakan oleh sekelompok orang maupun individu tentang persoalan kehidupan.

Berdasarkan media yang digunakan, metode dakwah dibagi menjadi tiga, diantaranya yaitu:

- 1). Dakwah Bi Al-lisan (*Qauliyah*), yaitu dakwah yang dengan ucapan atau tulisan yang dapat diterima oleh *mad'u*.
- 2). Dakwah Bi Al-qalam (*Kitabuyah*), yaitu menyampaikan pesan dakwah dengan tulisan.
- 3). Dakwah Bi Al-hal (*Amaliyah*), yaitu penyampaian pesan dakwah dengan tindakan nyata.⁸¹

B. Kesenian Islam

1. Definisi Kesenian

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan. Menurut Koentjoroningrat, bahwa kesenian merupakan elemen universal dan secara alami

⁸¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah. Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 155-156

dapat menonjolkan kualitas.⁸² Seni budaya yang ada dalam masyarakat berkembang sesuai dengan keadaan masyarakat tersebut.⁸³ Secara umum, kesenian dapat memperlambat ikatan sosial secara bertahap mengembangkan karakteristik komunikasi seni yang sempurna di masyarakat.

Kebudayaan secara etimologis, kata kebudayaan berasal Bahasa Sanskerta “*buddhayah*” bentuk jamak berasal dari kata “*buddhi*” artinya akal atau budi. Disini dilihat dari pendapat E. B. Tylor, menyatakan bahwa seorang antropolog terkemuka mengatakan dalam bukunya yang berjudul “*Primitive Culture*”. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai masyarakat.⁸⁴ Dan E. B. Tylor juga berpendapat bahwa setiap kebudayaan dimanapun akan mengandung unsur-unsur kebudayaan yang terdiri atas tujuh unsur, yaitu: (1). Kognitif (sistem

⁸² Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). Hal. 19

⁸³ Fitri Yanti, ‘Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian’, *Al-Misheah IAIN Raden Intan Lampung*, 12 (2016), 211–31.

⁸⁴ Sulasman and Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi* (Semarang: Fasindo Press, 2013). 17

pengetahuan), (2). Kekerabatan, (3). Sistem teknologi dan peralatan hidup, (4). Sistem religi, (5). Sistem mata pencaharian, (6). Bahasa dan (7). Kesenian.⁸⁵

Seni mempunyai aktualisasi diri yang bernuansa indah, baik berupa ucapan atau ungkapan, lukisan atau lisan, pendek kata dalam segala aspek kehidupan.⁸⁶ Maka seni dan kesenian merupakan suatu jelmaan yang berdasarkan rasa estetika yang wujudnya berdasarkan kerja insan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Seni berusaha cenderung terhadap perasaan-perasaan jiwa manusia dengan menggunakan indera-indera yang beraneka ragam. Oleh karena itu kesenian merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam melakukan dakwah islam. Sejak dahulu, para ulama menyebarkan ajaran Islam di Nusantara menggunakan kesenian sebagai alat media dakwah terhadap masyarakat.⁸⁷

⁸⁵ Sulasman and Gumilar. *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi* (Semarang: Fasindo Press, 2013) hal. 38

⁸⁶ Y.A Piliang, *Post Realitas: Realitas Kebudayaan Dalam Era Post Metafisika* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010). Hal. 308

⁸⁷ Nurun Nisa Mutmainnah and Arifuddin, 'Seni Budaya Sebagai Media Dakwah', *Mercusuar*, 2.1 (2021), 30–42.

2. Macam-Macam Kesenian

Manusia membentuk kesenian dengan bermacam motif untuk memudahkan komunikasi dan mengekspresikan kreativitas seni. Macam-macam seni memiliki ragam motif tersendiri, yaitu: seni rupa, seni tari, seni music, senit eater, dan seni sastra. Berikut ini penerangan bentuk macam-macam kesenian:⁸⁸

1). Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan melalui media rupa yang dapat dilihat. Seni rupa berakar pada sebuah gambar dan karya berbasis desain seperti seni grafis, seni pahat dan lukisan.

2). Seni Tari

Seni tari adalah seni yang menggunakan Gerakan tubuh yang mengikuti irama untuk mengungkapkan keindahan, ekspresi, dan makna.

3). Seni Musik

Seni musik adalah kesenian yang menggunakan media suara dan bunyi sebagai cara mengungkapkan ekspresi dan sebuah makna.

⁸⁸ M Junus Melalatoa, 'Kesenian Indonesia', *Antropologi Universitas Indonesia*, 62 (2000), 6–8.

4). Seni Teater

Seni teater atau seni drama adalah kesenian berupa pentas pertunjukkan yang dipentaskan di atas panggung.

5). Seni Sastra

Seni sastra adalah cabang seni yang menuangkan gagasan atau makna melalui didalam sebuah tulisan.

3. Fungsi Kesenian

Fungsi kesenian terdapat dua bagian, yaitu fungsi individual dan sosial, penjelasan dapat kita ketahuai pada berikut ini:⁸⁹

a. Fungsi Individu

1). Fungsi Fisik

Fungsi individual merupakan fisik seni terutama seni yang berbentuk terapan (*applied art*). Contoh seperti: seni bangunan, pakaian dan lain sebagainya.

2). Fungsi Emosional

Fungsi Individual pada bidang fungsi emosional berupa seni murni (*fine art*). Dalam proses

⁸⁹ Melalatoa. *Kesenian Indonesia*, Jurnal Antropologi, Vol. 62, 2000, 6-8

penciptaan pada karya seni, seniman tidak mementingkan harga komersial baik itu dari segi material lainnya. Karena terpenting menurut seniman adalah bagaimana cara berekspresi. Ekspresi dapat diungkap dengan berbagai ragam rasa, seperti rasa senang, sedih, tenang, cemas, dan lain sebagainya. Kadangkala perasaan eksklusif yang menceritakan kehidupan yang konkret sehingga tidak dapat diungkap, maka ekspresi dapat dituangkan ke dalam sebuah karya.

Disimpulkan bahwa seniman yang profesional akan selalu berusaha mengekspresikan apa yang tengah ia rasakan, tanpa memikirkan hal-hal lain. Bagi seniman, hal-hal harga jual karya dianggap bonus atau nilai tersendiri. Karena yang terpenting adalah bagaimana ia dapat mengekspresikan karyanya untuk dapat tercipta dan bisa dinikmati oleh khalayak umum, dari hal itu seniman akan merasa ada nilai kepuasan tersendiri.

b. Fungsi Sosial

1). Fungsi sosial seni dalam bidang komunikasi

Fungsi komunikasi memiliki empat kategori utama fungsi sosial seni. *pertama*, fungsi memberikan informasi, *kedua*, fungsi edukasi, *ketiga*, fungsi membujuk audiens untuk memperbarui cara pandangan dan *keempat*, fungsi membuat orang merasa nyaman dengan orang lain.⁹⁰

Sebuah karya seni dapat menjadi sebuah media yang efektif bila digunakan sebagai sarana komunikasi, namun yang terpenting adalah mengemas karya seni tersebut agar dapat berkomunikasi dan menerima tanggapan umpan balik yang efektif. Seni ini juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi untuk mempublikasikan kritik sosial, ide, gagasan, dan memperkenalkan produk kepada masyarakat, misalnya pertunjukan wayang kulit, wayang orang dan seni teater yang mana dapat menjadi sarana komunikasi.

⁹⁰ Muhammad Takari, *Seni: Fungsi, Perubahan, Dan Makna* (Medan: Bartong Jaya, 2013). Hal. 198

2). Fungsi sosial seni dalam bidang Pendidikan

Kesenian sebagai media Pendidikan dapat dilihat dalam musik, seperti angklung dan gamelan, dan seni memiliki nilai Pendidikan karena nilai sosial ini ada nilai pendidikannya karena kesenian tersebut terdapat nilai sosial seperti kerjasama dan disiplin, dan juga digunakan sebagai ilustrasi dalam buku pelajaran.

3). Fungsi sosial seni dalam bidang keagamaan

Karya seni sebagai pesan keagamaan ini contohnya wayang yang diterapkan seorang wali yaitu Sunan Kalijaga, dengan menggunakan seni wayang sebagai alat menyebarkan ajaran Islam. Melalui seni wayang kulit, Sunan Kalijaga berharap pesan-pesannya dapat dengan mudah tersampaikan dan diterima oleh masyarakat yang saat itu sangat menyenangi seni wayang.⁹¹

Banyak sekali bentuk dari kesenian yang memiliki fungsi dalam bidang religi atau keagamaan, misalnya syair lagu yang berisi tentang keislaman,

⁹¹ Herry Lisbijanto, *Wayang* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). Hal. 23

gamelan, wayang, madihin, dan lain sebagainya Indonesia kaya akan kesian yang bernuansa ke Islaman.

4). Fungsi Rekreasi/ Hiburan

Sebagian besar pelaku hiburan menggunakan karya seni yang berupa lagu, film, lukisan dan lain sebagainya. Asensi seni sendiri salah satu media hiburan, melalui karya yang diciptakan dari hasil ekspresi dan pikiran seorang seniman seni.

5). Fungsi Guna / (Seni Terapan).

Fungsi seni terapan dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a). Fungsi Estesis

Fungsi estesis adalah fungsi yang semata-mata untuk ditujukan sebagai benda hias misalnya, karya tenun atau batik yang dibuat khusus untuk sebuah hiasan ruangan.

b). Fungsi Praktis

Fungsi praktis adalah sebuah karya seni yang mempunyai sejumlah fungsi ataupun kegunaan

dimana karya seni ini membantu serta menunjang kegiatan kita dalam sehari-hari, banyak sekali contoh yang bisa dilihat seperti, lemari, meja, prabotan rumah tangga dan kursi.

Dengan ini seni terapan bukan merupakan seni yang hanya mempunyai nilai keindahan, namun juga memiliki manfaat secara praktis dapat digunakan oleh manusia serta memudahkan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengaplikasiannya, seni yang satu ini memiliki dua fungsi yakni fungsi keindahan dan fungsi kegunaan.

6). Fungsi Kesehatan

Kesenian sebagai fungsi kesehatan, contoh seni musik dapat digunakan Ketika pada saat senam. Jika musik dimainkan, music itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan ada respon tubuh bergerak mengikuti irama musik tersebut.

4. Karakteristik Seni Islam

Ungkapan artistic pada ajaran Islam yang termanifestasikan kedalam seni ruang dan yang lainnya, membawa kita pada pemahaman bahwa seni Islam

memiliki karakteristik yang membedakan dengan seni-seni lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:⁹²

a). Seni Islam bercirikan abstrak

Pola infinit seni Islam adalah bersifat abstrak meskipun representasi figurative sepenuhnya tidak dihilangkan, akan tetapi biasanya sangat jarang ditampilkan di dalam seni tradisi Islam.

b). Seni Islam bercirikan Struktur Modular

Struktur Modular artinya dalam karya seni Islam senantiasa dibangun dari entity atau bentuk-bentuk yang lebih kecil namun pada akhirnya bergabung menjadi bentuk yang lebih kompleks.

c). Seni Islam bercirikan gabungan berurutan

Seni Islam, suatu bentuk yang berkaitan dengan seni suara, gerak, dan ruang, selalu tersusun dari elemen-elemen kecil yang digabungkan satu demi satu. Sebenarnya kombinasi sekuensial komponen besar ini tidak menafikan keberadaan komponen kecil. Kombinasi tersebut sebenarnya dapat digabungkan dengan komponen yang lebih besar untuk membentuk kombinasi yang lebih kompleks.

d). Seni Islam bercirikan perulangan

⁹² Satriya and others.

Karya seni Islam memuat contoh iterasi tinggi, baik perulangan motif, struktur modularnya maupun kombinasi berurutan. Seni Islam ini adalah sebuah maha karya, karena membuat perulangan yang diiringi dengan perulangan keseragaman makna dan terpadu sangat sulit.

e). Seni Islam bercirikan dinamis

Desain Islam bersifat dinamis yakni desain yang harus dialami melalui waktu. Menurut Boas, terbagi dua seni, yaitu seni yang didasarkan waktu meliputi sastra dan musik, sementara yang berdasarkan ruang adalah seni rupa dan arsitektur. Sedangkan seni tari dan drama dikategorikan sebagai seni yang menggunakan elemen-elemen waktu sekaligus ruang.

f). Seni Islam memiliki kerumitan

Kerumitan memiliki komponen terhadap karya seni Islam. Baik seni kaligrafi maupun seni ruang. Manifestasi dari kerumitan ini juga dapat diungkap dalam Al-Qur'an, maksudnya pemakaian gaya Bahasa yang terdapat di dalam Al-Qur'an dilihat dari sisi seni Islam yang manifestasi dari gaya Bahasa yang menciptakan estetika sastra.

C. Seni Sebagai Media Dakwah

Seni merupakan wujud cita rasa indah dalam jiwa manusia, dan melalui media komunikasi dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), indera peraba (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari dan drama). Kesenian bagian dari budaya yang kehadiran kesenian tidak lepas dari manusia. Ciri khas tersendiri memiliki krakter dan bentuk yang berbeda di setiap daerah sehingga memiliki kekhasan tersendiri antara satu dengan yang lainnya.⁹³

Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang yang dinamai dengan sebutan da'i untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain yang disebut dengan mad'u. Pada dasarnya agar pesan-pesan dakwah bisa tersampaikan dengan mudah pada masyarakat kita harus bisa menyesuaikan apa yang menjadi kebiasaan masyarakat dalam berperilaku, kebudayaan dan sebagainya. Intinya, apa yang selalu menjadi kebiasaan masyarakat tersebut, disitulah kitab isa menjadikannya sebagai sarana untuk berdakwah. Salah satunya sarana

⁹³ Nur Aminah Nasution, 'Seni Islam Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus : Kesenian Tari Badui Di Dusun Semampir , Desa Tambakrejo , Kecamatan Tempel , Kabupaten Sleman ', *Sejarah Peradaban Islam*, 1.2 (2017), 298–310.

yang dapat digunakan untuk berdakwah yaitu dengan melalui kesenian maupun kebudayaan.⁹⁴

Kesenian sebagai media dakwah ini telah dilakukan sejak lama, yakni pada masa penyebaran Islam di Pulau Jawa oleh para wali yang disebut dengan Wali songo atau Wali Sembilan. Walisongo tersebut terdiri Raden Rahmat atau dikenal dengan sebutan Sunan Ampel, Syekh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik), Raden Qasim (Sunan Drajat), Raden Paku (Sunan Giri), Raden Maulana Makdum Ibrahim (Sunan Bonang), Ja'far Shadiq (Sunan Kudus), Raden Umar Said (Sunan Muria), Raden Mas Syahid (Sunan Kalijaga), dan Syarif Hidayat (Sunan Dunung Jati).⁹⁵

Beberapa diantara para wali tersebut menggunakan media kesenian sebagai media dakwah, seperti Sunan Giri menggunakan kesenian dengan menciptakan tembang-tembang islami, Raden Maulana Makdum Ibrahim menggunakan kesenian yang bernama Bonang sehingga ia

⁹⁴ Fitri Yanti, 'Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid', *Al-Mishbah*, 12.2 (2016) <<https://doi.org/https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol.12.Iss2.71>>.

⁹⁵ M. Suriansyah Ideham and others, *Sejarah Banjar* (Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, 2003).

dapat sebutan gelar Sunan Bonang ada juga yang menciptakan tembang Tombo Ati dipopulerkan oleh Opick sebagai seni music islami, kemudian Sunan Drajat yang menggunakan gamelan serta menciptakan tembang yang berirama Pangkur sebagai media dakwahnya.⁹⁶

⁹⁶ M. Asy'ari, 'Islam Dan Seni', *Hunafa*, 4.2 (2007), 169–74.

BAB III

KESENIAN MADIHIN BANJAR SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Gambaran Umum Masyarakat Suku Banjar

1. Asal Usul Masyarakat Suku Banjar

Suku Banjar adalah penduduk asli dan sebagai suku terbesar yang mendiami wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.⁹⁷ Suku Banjar juga sering kali diklaim dengan sebutan *Urang Banjar*⁹⁸ sebagai etnis asli penduduk lokal. Suku Banjar pada Kalimantan Selatan terbagi 11 Kabupaten dan dua kota yaitu, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Kota Baru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Balangan, Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru.⁹⁹

⁹⁷ Lena Selvia and Sunarso, '*Keberagaman Hubungan Budaya Antara Suku Dayak Dan Suku Banjar Di Kalimantan*', *Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 02.December (2020), 208–16.

⁹⁸ Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar Indonesia* (Banjarmasin: CV Rahmat Hafiz Al Mubaraq, 2008).

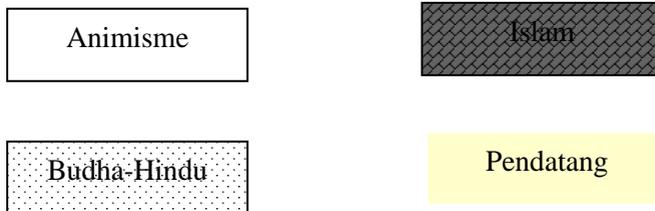
⁹⁹ Selvia and Sunarso.

Asal usul suku Banjar berasal dari dari Dayak besar Dayak ini mengalami pernikahan dari beberapa suku. Umumnya dominan yang dikelola oleh suku Dayak sebagai penduduk asli pulau Kalimantan (Borneo), sedangkan penduduk suku Jawa dan Melayu yang ada di Kalimantan sebagai imigran.¹⁰⁰

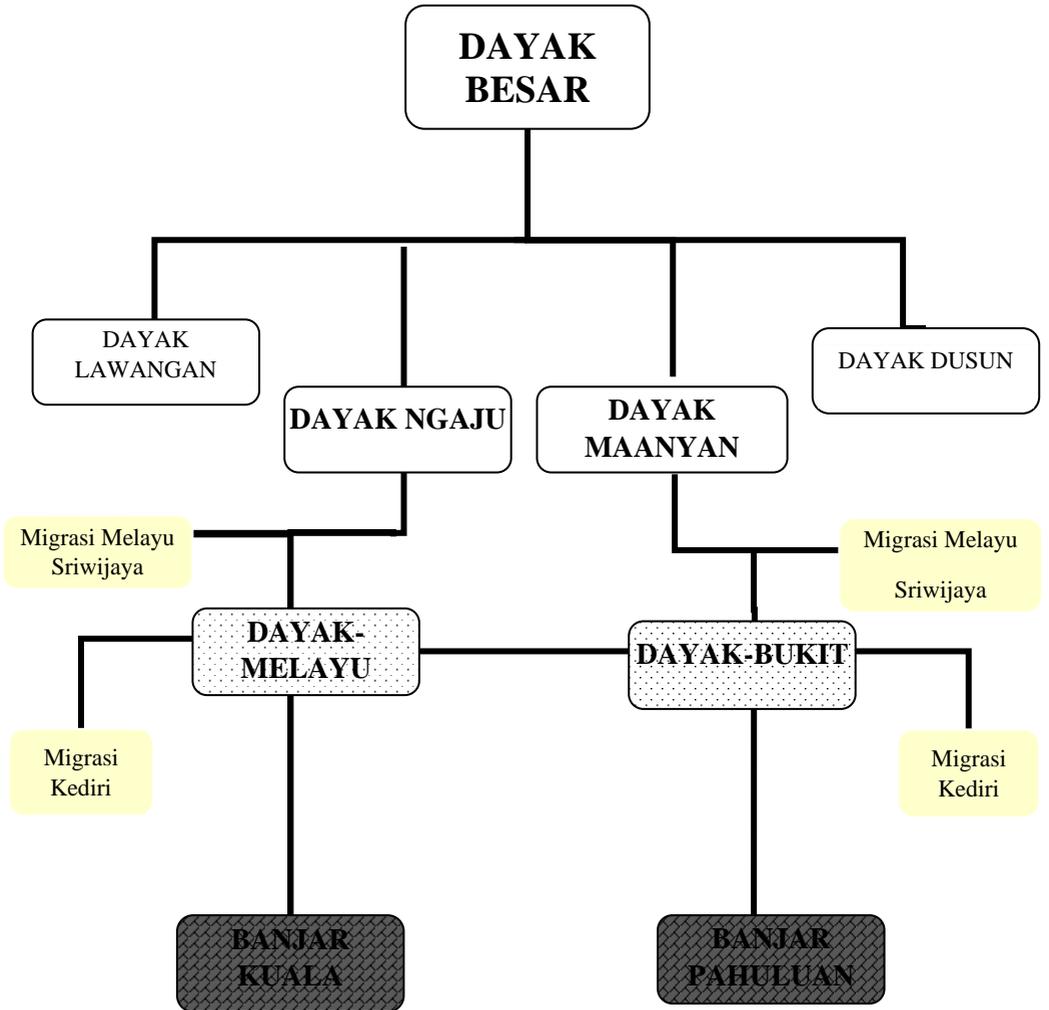
1. Proses Akulturasi dan Asimilasi

Keterangan kolom dibawah ini, yaitu:

Bagan 1 :



¹⁰⁰ Wawancara dengan Muhammad Budi Zakia Sani, *pemadhihan* dan dosen kesenian di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, di Kantor Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan, pada tanggal 22 Desember 2021



Menurut Mukhlis Maman, kata Banjar berarti “*baris*” dengan rumah *urang* Banjar terletak berbaris-baris di tepi sungai Barito, yang juga di sebut oleh *datu-datu* (orang tua dahulu). Kata Banjar berasal dari “*Bandar*” yang memiliki arti “Pelabuhan”. Pelabuhan daerah Banjarmasin terkenal dengan air yang asin, maka terkenallah Banjarmasin dengan sebutan sebagai Ibu Kota Kalimantan Selatan.¹⁰¹

Suku Banjar sendiri masih terbagi menjadi tiga kesukuan, yaitu Banjar Pahuluan, Banjar *Batang Banyu* dan Banjar *Kuala*. Bagian dari suku Banjar ini dapat dikenali dari perbedaan segi logat (dialek) berbagai bahasa. Uraian tentang suku Banjar adalah sebagai berikut ini:

a. Banjar Pahuluan

Banjar *pahuluan* adalah orang yang tinggal di daerah lembah sungai, atau cabang sungai yang mengalir ke pegunungan Meratus. Kelompok ini terdiri dari campuran orang Melayu, Hindu dan

¹⁰¹ Wawancara dengan Mukhlis Maman, Pengamat Seniman Budaya Kalsel, di Kantor Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan, pada tanggal 22 Januari 2022

orang Dayak. Sedangkan Bahasa asli orang Meratus, berkomunikasi dengan Bahasa Melayik.

b. Banjar Batang Banyu

Masyarakat suku Banjar *Banyu* disebut Banjar *Batang Banyu* terbentuk karena bertempat tinggal di tepi sungai Tabalong. Karena tepi sungai Tabalong merupakan tempat tinggal tradisional suku Dayak Maayan, diyakini banyak yang terlibat dalam membentuk suku Banjar *Batang Banyu*. Mereka adalah campuran orang Melayu menikah dengan Hindu/Buddha, Keling-Gujarat, orang Dayak Maanyan, Dayak Lawangan, Dayak Bukit, dan orang Jawa-Hindu Majapahit.

c. Banjar Kuala

Ketika pusat kerajaan dipindah ke Banjarmasin hal ini terbentuk saat kesultanan Banjarmasin, Sebagian warga *Batang Banyu* (dibawa) pindah ke pusat kekuasaan yang baru ini, yaitu para penghuni keraton yang telah ada sebelumnya, bersama-sama membentuk suku Banjar.

Di daerah ini, mereka dapat bertemu suku Dayak Ngaju, yang mirip dengan masyarakat Dayak Bukit dan masyarakat Dayak Maayan. Banyak di antara mereka yang akhirnya melebur ke pada warga Banjar, sesudah mereka memeluk agama Islam. Mereka yang berdomisilli di sekitar Ibu Kota kesultanan inilah sebenarnya yang dinamakan atau menamakan dirinya *urang* Banjar. Sedangkan masyarakat *Pahuluan* dan masyarakat *Batang Banyu* biasa menyebut dirinya menjadi orang yang berasal dari kota-kota kuno yang terkemuka dahulunya. Jika berada di luar Tanah Banjar, mereka itu mengaku sebagai orang Banjar.¹⁰²

Nilai – nilai kearifan lokal yang ada pada suku Banjar menjadi ciri khas keunikan masyarakat tersendiri. Dilihat berdasarkan empat nilai budaya yang dimiliki oleh suku Banjar, yaitu: 1). Hubungan manusia dengan Tuhan sang pencipta, 2). Hubungan manusia dengan pribadi dalam hal kegiatan sehari-hari manusia, 3). Hubungan manusia dengan sesama manusia, 4). Hubungan manusia dengan kemanfaatan lingkungan alam sekitar. Nilai-nilai

¹⁰² Ideham and others.

budaya tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam lingkungan kerja, sebagai manusia harus ikhlas mengikuti pedomana kerja dengan itikad baik. Penduduk suku Banjar dalam bermasyarakat terdapat budaya *bubuhan* atau *bedingsanak*, yaitu budaya saling membantu.¹⁰³

Namun sering kali *urang* Banjar tidak mau di *bilang* (dipanggil/dinamakan) suku Dayak karena dalam minset orang dulu bahwa suku Dayak itu orang yang tertinggal dalam segala hal. Pada Kesultanan Banjar yaitu Sultan Suriansyah secara politis memproklamirkan istilah Banjar. Jadi sebutan Banjar itu lebih beradab dan lebih baik dari pada sebutan Dayak.¹⁰⁴

¹⁰³ Imadduddin Parhanni, 'Perubahan Nilai Budaya Urang Banjar (Dalam Teori Troompelaar)', *Albanjari Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 15.01 (2016), 27–56.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mukhlis Maman, Pengamat Seniman Budaya Kalsel, di Kantor Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan, pada tanggal 22 Januari 2022

B. Kesenian Madihin Banjar dan Sejarah

1. Definisi Madihin

Madihin ditinjau dari kosa istilah bahasa Arab, berasal dari istilah kata مدح – بمدح – مدحا “*madaha – yamdahu – madhan*” artinya memuji, atau pujian dan nasehat.¹⁰⁵ Menurut pendapat tokoh kebudayaan Kalimantan Selatan mengatakan, bahwa *madihin* berasal dari Bahasa banjar yaitu *papadahan* atau *mamadahi* (memberi nasihat) karena ditinjau dari syairnya sering berisi nasehat.¹⁰⁶ Adapun menurut Jumairi¹⁰⁷ Madihin asal dari “*isim fail*” yang bermakna *gawian* (sesuatu pekerjaan), dan asal kata *madihin* yaitu “mad” tajwid yang berarti tanda panjang maksudnya madihin ini tidak bisa hanya bersyair dengan 4/5 baris saja namun minimal 1 atir (12 baris/kalimat bait syair).

¹⁰⁵ Ahmad Sya’rani, *Kajian Sufistik, Terhadap Madihin Sebagai Media Penyampaian Pesan-Pesan Spiritual, TESIS*. Sya’rani, *Materi Loka Karya Madihin Kongres AP2SENI IV*.

¹⁰⁶ Ahmad Sya’rani, *Materi Loka Karya Madihin Kongres AP2SENI IV. Materi Loka Karya Madihin Kongres AP2SENI IV* (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2021)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Jumairi, Seniman Madihin, Dikediaman Beliau Labuan Amas Sekatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 8 Januari 2022

Menurut Abdul Jebar Hapip, kesenian adalah khas masyarakat suku *Banjar* di Kalimantan Selatan bersyair diriingi dengan pukulan rebana. Kesenian *Madihin* Banjar salah satu seni daerah yang lahir, dan tumbuh berkembang seni di suku Banjar.¹⁰⁸ *Bamadihin* yaitu, pagelaran *madihin*, *pamadihin* (seniman *madihin*). Dalam pementasan *madihin* Banjar menggunakan media lisan yaitu dengan merangkai kata-kata. *Madihin* salah satu penyampaian nasehat yang dibalut dengan kalimat yang menarik sehingga dapat terhibur dan juga membuat para mad'u ikut berpikir akan akhiran kalimat yang dirangkai.¹⁰⁹

Madihin Banjar bersifat menyenangkan sehingga pertunjukan kesenian ini sejak dahulu hingga sekarang kini sering diadakan dalam rangka keramaian kampung, pesta perkawinan, pesta rakyat dihari-hari besar, pemunuhan hajat/nazar terhadap masyarakat hampir pada hari-hari besar nasional tak pernah ketinggalan diadakan acara *madihin*, seperti

¹⁰⁸ Hartati and Amaly, “Kesenian Dan Teknologi Di Era Disrupsi (Studi Terhadap Akun Instagram *Madihin @gazali_rumi*).”

¹⁰⁹ Hasuna and Lismayanti. *Madihin Sebagai Kesenian Tradisional Bagi Masyarakat Banjar*, *Lentera Ilmiah Kependidikan*, 12.1 (2017), 38–50.

pada hari ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan, hari Pahlawan, Hari Sumpah Pemuda dan Sebagainya. Tema dan isi madihin dapat disesuaikan agar sesuai dengan tema peringatan, sehingga selalu menjadi panduan sebagai sarana pengarahannya pembangunan.¹¹⁰

Madihin dalam Bahasa Arab berarti memuji, pujian. Sedangkan dalam Bahasa Banjar madihin berarti mamadahi atau *papadah* (nasehat). Kesenian *Madihin* Banjar adalah salah satu seni daerah yang lahir, tumbuh, dan berkembang seni di masyarakat suku Banjar¹¹¹ Dalam pagelarannya *madihin* Banjar menggunakan media lisan, secara berkata-kata. Madihin merupakan salah satu penyampaian nasehat yang dibalut dengan kalimat yang menarik sehingga membuat terhibur dan juga membuat para mad'u berpikir akan akhiran kalimat yang dirangkai.¹¹²

Pertunjukan kesenian *madihin* Banjar bersifat menyenangkan sehingga sejak dahulu sampai sekarang masih sering diadakan dalam rangka acara

¹¹⁰ Sani, *Buku Ajar Madihin Banjar*.30-31

¹¹¹ Hartati and Amaly, “Kesenian Dan Teknologi Di Era Disrupsi (Studi Terhadap Akun Instagram Madihin @gazali_rumi).” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18.2 (2020), 39–57 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3382>>.

¹¹² Heppy Hasuna and Lismayanti, “*Madihin Sebagai Kesenian Tradisional Bagi Masyarakat Banjar.*”*Hasuna and Lismayanti.*

kampung, pesta perkawinan, pesta rakyat pada hari-hari besar, pemenuhan hajat dan nazar masyarakat. Setiap peringatan hari Nasional juga tidak pernah tertinggal untuk mengadakan pertunjukan *madihin*, misalnya hari ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan, hari Pahlawan, Hari Sumpah Pemuda dan masih banyak lagi. Tema dan isi *madihin* tersebut dapat disesuaikan dengan tema peringatan sehingga bermanfaat sebagai sarana pengarahan pembangunan.¹¹³

2. Sejarah *Madihin* Banjar

Madihin diperkirakan sudah ada sejak tahun 1800-an, setelah Islam masuk dan berkembang di Kalimantan Selatan. Awal mulanya Islam masuk di Banjarmasin pada abad ke-15 M, melalui jalur perdagangan. Diyakini bahwa pemeluk agama Islam pertama berasal dari kelas pedangan dan masyarakat yang tinggal disekitar pelabuhan bandar-bandar, yaitu orang-orang Melayu dan orang Ngaju. Secara resmi oleh Kerajaan Demak pada tanggal 24 September 1526 yakni terpat pada abad ke-16 M, Banjarmasin dan sekitarnya memeluk agama Islam. Penerimaan

¹¹³ Sani, *Buku Ajar Madihin Banjar*.30-31

agama ini terjadi pada masa pemerintahan Pangeran Samudera yang bergelar Sultan Suriansyah.¹¹⁴ Setelah itu, Islam berkembang pesat dibawah pemerintahan Sulthan Suriansyah, perkembangan ini meliputi struktur organisasi pemerintahan dan sosial budaya.¹¹⁵

Pada pemerintahan Shultan Suriansyah ini esenian *madihin* Banjar menjadi kesenian kerajakan yang hanya dipertunjukkan untuk pejabat istana atau raja dan isi syair yang dibawakan berisi tentang puji-pujian dan nasehat untuk Kerajaan.¹¹⁶ Menurut Sanderta dan Rasyid¹¹⁷ Seiring berjalannya waktu fungsi kesenian *madihin* dipertunjukkan kepada rakyat, pada waktu-waktu tertentu misalnya di acara perkawinan, sehabis panen (sedekah bumi), khitanan, hari jadi kota, syukuran, acara seminar-seminar kebudaan dan acara lainnya.¹¹⁸ Kemudian kesenian

¹¹⁴ Wawancara dengan Ahmad Sya'rani, *Seniman Madihin Banjar*, di kantor kerja beliau Kementerian Agama Banjarmasin, Pada tanggal 17 Desember 2021.

¹¹⁵ Yulianto, "Madihin: Tradisi Tutur Dari Zaman Ke Zaman."

¹¹⁶ Syahriansyah, *Sejarah Kesultanan Dan Budaya Banjar* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015).

¹¹⁷ A. H. Wardani, *Nilai Budaya Dalam Sastra Tradisional Madihin* (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 1999).

¹¹⁸ Siti Faridah, 'Pelanggaran Prinsip Kesatuan Dalam Sastra Lisan Madihin', *Kredo*, 1.2599316 (2018).

Banjar ini kemudian diwariskan dari pendahulunya kegenerasi berikutnya secara turun-temurun.¹¹⁹

3. Struktur Penyampaian *Madihin* Banjar

Penampilan kesenian *Madihin* Banjar terdapat struktur yang sudah baku dan paten yang di susun oleh nenek moyang *pamadihin* sejak dahulu, yaitu terdiri dari pembukaan, hadiyen awal, memasang tabi awal, mamacah bunga, penyampaian isi, mamasang tabi akhir, mamantun, hadiyen akhir dan penutup. Hal ini selaras dengan pendapat Thabah, penyampaian pantun *madihin* yang dibawakan *pemadihinan* sudah ada struktur yang berlaku, yaitu terdiri atas sembilan langkah¹²⁰:

a. Pembukaan

Pembuka dalam *madihin* Banjar selalu diawali dengan pukulan terbang pembuka, kemudian dilagukan yang disebut hadiyen. Pukulan terbang memiliki fungsi sebagai penanda bahwa pertunjukan *madihin* telah dimulai.

¹¹⁹ Wawancara dengan Mukhlis Maman, Pengamat Seniman Budaya Kalsel, di Kantor Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan, pada tanggal 22 Januari 2022

¹²⁰ Sani, *Buku Ajar Madihin Banjar*. 11-18

b. Hadiyan Awal

Hadiyan merupakan sampiran pantun yang dilagukan setelah pukulan terbang. Hadiyan terdiri dari dua baris sampiran pantun yang dilagukan secara unik dan khas oleh setiap *pemadihin*. Berikut contoh hadiyan:

Ilahi... ... iiiiii... ... iiiiii... iiiiii... iiiiii

*Lah jangan, jangan diputik... iii... iii... lah
kambang sepatu (2x)*

*Ilahi... ... kambang malati... iii... iiiii ... layu di
taman (2x).*

c. Memasang Tabi Awal

Memasang tabi berarti membawakan syair-syair yang berisi tentang menghormati penonton, dan memohon maaf jika terdapat kekeliruan dalam penyampaian. Memasang tabi awal biasanya dilakukan oleh seorang *pemadihin* sebagai simbol menyambut kedatangan tamu (audiens) dan penghormatan kepada segenap komunikan yang hadir di pertunjukan *madihin*.

d. Mamacah Bunga (*Mamacah Kakambangan*)

Mamacah bunga atau Bahasa lain mamacah kakambangan, menyambung dari isi hadiyan yang disampaikan pada bagian awal *madihin* Banjar.

Setelah memasang tabi awal, bagian ini merupakan yang penting dalam struktur pertunjukan kesenian *madihin* Banjar, karena pada bagian ini isi dari *madihin* yang akan disampaikan oleh pemadihin. Mamacah bunga inilah yang merupakan awal isi sekaligus penyampaian poin-poin inti dari pesan atau nasehat yang akan disampaikan dalam bentuk syair-syair.

e. Penyampaian Isi

Penyampaian isi dalam *madihin* Banjar merupakan bagian atau struktur yang paling penting, karena isi adalah poin yang menjadi bagian utama yang ingin disampaikan kepada para mad'u. Dalam menyampaikan isi syair-syair dalam *madihin* terdapat banyak materi yang bisa disampaikan, misal tentang pernikahan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Isi harus selaras dengan tema yang dipenyampaian dan tema mengikuti permintaan pihak pengundang.

f. Memasang Tabi Akhir

Memasang tabi akhir adalah memberikan salam atau penghormatan akhir kepada penonton sekaligus juga permintaan maaf oleh seorang *pemadihin* kepada seluruh penonton yang hadir

dipertunjukan tersebut. Ucapan permohonan maaf jika dalam penyampaian terdapat kesalahan dan kekhilafan, sehingga bagian ini tidak kalah pentingnya sebelum berakhirnya pertunjukan kesenian *madihin* Banjar.

g. Mamantun atau Bapantun

Mamantun berarti membicarakan beberapa bait pantun menjadi tanda bahwa pertunjukan *madihin* akan segera berakhir. Bentuk pantun yang disampaikan berupa pesan dan kesan yang baik berupaya dapat memberikan dampak yang positif pada khalayak yang menyaksikan kesenian *madihin* Banjar. Mamantun juga dapat membuat penonton terkesan dan menjadi sebuah pengalaman estetis yang baik setelah menyaksikan *madihin*.

h. Hadiyan Akhir

Hadiyan akhir merupakan pengulangan kalimat pada bagian pantun akhir yang dijadikan sebagai penutup syair *madihin*. Hadiyan akhir ini berfungsi sebagai penegasan yang bersifat mutlak tanda bahwa berakhirnya syair dan pertunjukan kesenian *madihin*. Seperti berikut ini hadiyan akhir:

*Ilahiiiiiii... iii... iawan basatup tarbang
batahan...*

Aaaaaa.... waa aaa aa awann....

i. Penutup atau *Kubangan Akhir*

Penutup atau *kubungan akhir* merupakan bagian terakhir dari struktur pertunjukan kesenian *madihin*. *Kubangan akhir* adalah pukulan terbang pada bagian akhir setelah pantun dan hadiyen berakhir. Pukulan ini sebagai simbol berakhir secara keseluruhan pada rangkaian struktur pertunjukan kesenian *madihin* tersebut.

Nilai-nilai yang terkandung pada kesenian *Madihin* Banjar perlu dikembangkan, dimanfaatkan dan dilestarikan. Dalam membentuk relasi pembinaan serta penciptaan budaya lisan daerah. Hal ini dirasakan sangat penting, karena budaya lisan hanya tersimpan dalam ingatan orang tua atau sesepuh yang kian hari berkurang.¹²¹

¹²¹ Faridah, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Sastra Lisan *Madihin* Banjar."Faridah.

BAB IV
PESAN-PESAN DAKWAH DALAM KESENIAN
MADIHIN BANJAR

A. Profil *Pamadihin* Di Kota Banjar Kalimantan Selatan

1. Profil *Pamadihin* Senior

a. *Pamadihin* 1

Pamadihin 1 ini merupakan seorang pakar seniman *madihin* yang tertua saat ini di Kalimantan Selatan, informan ini bernama H. Jumairi, S. Ag. Berasal dari Desa Tabudarat Hulu RT 08 RW 02 Kecamatan Labuan Amas selatan Hulu Sungai Tengah Barabai, beliau selain Seniam Senior *Pamadihin* beliau juga seorang pensiunan PNS Guru. Beliau *bermadihin* sejak kecil suka mengedar Radio kesenian Banjar di channel Radio Sakai, Cawang, Philip, dan Thosiba waktu siaran setiap malam rabu pada tahun 1975. Pada tahun 1985 beliau mempelajari *madihin* dari segi pembuatan terbang hingga struktur rukun dalam *bermadihin* kepada seorang guru *madihin* yang bernama Samlan bertempat tinggal di Desa Tawia Kecamatan Barai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sedangkan dalam teknik memukul terbang beliau berguru dengan Syarbaini Barikin. Beliau mengatakan bahwa seorang pakar *kesenian madihin ini*

tidak hanya dapat dinilai dari *kebisaan* (bakat) *bermadihin* saja namun juga harus bisa membuat terbang *madihin* karena terbang untuk *bermadihin* itu khusus tersendiri (berbeda dengan terbang sholawat). Pada tahun 1999 sampai 2011 beliau terlatih dalam mengikuti lomba-lomba antara kabupaten di Kalimantan Selatan, hingga mendapat juara umum. Jumairi ini juga mendapatkan hadiah Umroh dari wakil Gubernur Rasehan Kalimantan Selatan Sebagai Seniman berbakat *madihin* Banjar. Beliau juga mengatakan ada keberkahan dalam berdakwah secara kesenian *madihin* yang mana dapat mengantarkan umroh ketanah suci.¹²²

b. *Pamadihin 2*

Pamadihin 2 ini merupakan seorang yang terpilih sebagai juru pengamat seniman atau kebudayaan Banjar yang dinaungi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Selatan, informan ini bernama Mukhlis Maman, berasal dari Jl. Ramin I RT.14 No. 13, Banjar Indah, Kelurahan Pemurus Dalam, Kota Banjarmasin. Sejak usia 8 tahun beliau sudah sering menyaksikan

¹²² Wawancara dengan Jumairi, Seniman Madihin, di kediaman beliau Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 8 Januari 2022

pertunjukan kesenian *madihin*, ketika ada acara saprah amal, warung amal pasti ada pertunjukan *madihin*. Di usia 20 tahun beliau mempelajari kesenian *madihin* namun tidak sebagai pelaku. Usia 24 tahun sejak itu beliau mengkaji *madihin*, dengan pertanyaan “*apa itu madihin, apa saja isi dalam madihin*”. Dengan ilmu yang beliau miliki dipercaya sebagai juri dalam segala lomba kesenian hingga kesenian *madihin* dan juga beliau diangkat sebagai Pegawai Negeri sipil di Dinas Kebudayaan dan Prowisata Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.¹²³

2. Profil Pengamat Pamadihin

Pamadihin 3 adalah seorang yang berperan besar di seniman *madihin* Banjar saat ini, beliau selain seniman *madihin* juga menjabat menjadi kepala Seksi Bimbingan Masyarakat (Kasi Bimas) Islam Kementerian Agama Kota Banjarmasin. narasumber yang bernama lengkap Ahmad Syahrani, S, Ag., M. Pd, bertempat tinggal di Jl. HKSN Komplek Surya Gemilang Rt. 20 Rw. 02 No. 19 Blok H.a. Jalur I Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Bakat Ahmad

¹²³ Wawancara dengan Mukhlis Maman, Pengamat Seniman Budaya Kalsel, di Kantor Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan, pada tanggal 22 Januari 2022

Syahrani dalam berkesenian *madihin* Banjar diturunkan dari neneknya beliau yang merupakan seorang *Pelamut* (kesenian *Lamut*) dan juga seniman pantun. *Madihin* sendiri dipelajari dari *abah* (ayah) beliau yang hobi ber*madihin*, namun ayahnya tidak pernah mementaskan *madihin* dipertunjukan umum dan bermain *madihin* sekedar hobi. Dari sinilah banyak belajar ilmu tentang kesenian *madihin* khas Banjar, bakat dan kemampuan Ahmad Syahrani sudah terlihat sejak kecil. Dan sering beliau bermain kesenian *madihin* hingga internasional terlihat, beliau pernah diundang untuk membawakan kesenian *madihin* khas *urang Banjar* di Negeri Malaysia dan Brunai Darussalam.¹²⁴

Pamadihin ke-4 adalah seorang *pamadihin* dan juga seorang dosen yang mengampu mata kuliah kesenian di Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan yang terletak di Kota Banjarmasin, informan ini bernama Muhammad Budi Zakia Sani, S.Pd, M.Pd yang bertempat tinggal di Jl. Kuin Utara, Rt. 08 RW 05 Banjarmasin. awal mula latihan secara otodidak *madihin* bergendang atau memukul meja sekolah. Pada masa

¹²⁴ Wawancara dengan Ahmad Syahrani, *Seniman Madihin Banjar*, di kantor kerja beliau Kementerian Agama Banjarmasin, Pada tanggal 17 Desember 2021.

sekolah SMA kelas 2 beliau diminta sekolahan untuk mewakili lomba kesenian *madihin* tingkat Provinsi, dari lomba itu beliau mendapatkan peringkat juara 1. Sejak mendapat juara itu beliau menekuni *madihin* hingga kuliah. Beliau pernah diminta tampil kesenian *madihin* di beberapa daerah luar kota seperti, Batam, Sabah, Lombok. Dengan kesenangan beliau terhadap kesenian *madihin* Banjar ini mengantarkan beliau memutuskan mengambil jurusan kuliah S1 (Universitas Lambung Mangkurat) dan S2 (Universitas Negeri Yogyakarta) tentang kesenian hingga menjadi dosen tetap di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.¹²⁵

3. Profil *Pamadihin* Junior

Pamadihin ke-5 ini merupakan pemadihin bernama Muhammad Said Ardani, S.Kep.Ners adapun nama panggung yang dikenal sebagai seorang *pamadihin* Said Jola yang beralamat tinggal di Jl. Golf Swargaloka, Komplek Wella Mandiri Beriman, Jalur utama poros, No. 10, Landasan Ulin Banjarbaru. Said Jola ini adalah anak dari Jumairi yang mana ayahnya sebagai senior *madihin*

¹²⁵ Wawancara dengan Muhammad Budi Zakia Sani, *pemadihin* dan dosen kesenian di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, di Kantor Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan, pada tanggal 22 Desember 2021

saat ini yang ada di Kalimantan Selatan sudah pasti jelas bakat *madihinnya* turunan dari ayahandanya. Namun cara *bermadihin* Said Jola dengan Ayahnya berbeda yang mana *madihin* Jumairi lebih pada berdakwah sedangkan Said Jola lebih pada hiburan. Said Jola pun membentuk group *madihin* yang berkerja sama dengan istrinya sendiri dan teman dekatnya yang bernama Hendra.¹²⁶

Pamadihin ke-6 ini merupakan group *madihin* yang terbentuk dari sanggar *madihin* ma'had Institut Agama Islam Jami Darussalam Martapura, yakni group *madihin* ini bernama Gazali Ar-Rumi yang terdiri dari 3 orang. *Pertama*, bernama Gazali Rahman, S.Pd, yang beralamat Desa Pingaran Hulu RT 05 Kecamatan Istanbul Kabupaten Banjar. *Kedua*, Alba Gustia, yang bertempat tinggal di Desa Pingaran Hulu Kecamatan Istambul Simpang RT 01 Kabupaten Banjar. Dan yang *ketiga*, Rizki Fadilah, Jl. Mr. Arya Kusumo RT 01 Rw 01 Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kabupaten Banjar. Awal pertemuan dan terbentuknya group ini di sanggar tempat mereka kuliah, karena minat dan bakat yang sama akhirnya mereka sepakat untuk *bermadihin*

¹²⁶ Wawancara dengan Said Jola, Pamadihin Melinial, di Kediaman Kecamatan Cempaka Kabupaten Banjar.pada tanggal 29 Desember 2021

bersama. Mulai terbentuknya pada tahun 2016 hingga sekarang masih menggeluti kesenian *madihin*. Group ini pernah diminta tampil di Bali dalam rangka acara Dinas wisata Kalimantan Selatan karena kebanyakan penonton orang asing (bule) maka bahasa dalam syair *madihin* berbahasa English.¹²⁷

B. Lirik Dan Syair Madihin Banjar

Syair pada kesenian *madihin* Banjar mencakup semua istilah yang disampaikan dari awal hingga akhir dalam pertunjukan *madihin*. Syair dapat didefinisikan sebagai ungkapan rasa nyata dalam menyampaikan pesan dan makna pada isi kesenian *madihin* Banjar. Perlu ada kecerdasan *pamadihinan* dalam membentuk naskah atau syair dengan nilai keindahan atau estetika yang sangat kental dan khas. Sehingga peran syair sangat penting dalam sebuah pertunjukan *madihin*.

Seniman atau *pamadihin madihin* Banjar yang mempertunjukkan syair *madihin* Banjar pada penampilannya. Dari hasil perekaman yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Desember 2021 dan 8 Januari 2022, maka dalam penelitian ini untuk dipaparkan dan

¹²⁷ Wawancara dengan group madihin Gazali ar-Rumi, Gazali Rahman, Alba Gustia, Rizki Fadilah pada tanggal 19 Desember 2021

dikaji. Perekaman dilakukan pada pertunjukan *madihin* Banjar di acara resepsi pernikahan yang bertempat di gedung RRI Banjarmasin dan di acara resepsi pernikahan diperumahan Martapura. Di bawah terdapat dua syair yang mana bait syair *madihin* yang menjadi bahan utama penelitian ini.

a. Syair *Madihin* 1

Syair *madihin* 1 dari *pamadihin* Jumairi disebut dalam acara pernikahan di Hulu Sungai Tengah. Berikut ini lirik syairnya:

Ilahi... .. iii... iiii... iiii... iii
Iii... lah burung, burung beragam aaa awamm
burung beragam terbang sakawan aaa awaam
basusun ditanah tembah batu...

Assalamu'alaikum pertama mamulai
Wa'alaikum salam bari jawaban
Kaya itu sudah awal pemulaan
Adat kita madihin yang sudah kebiasaan
Juga sebagai salam dari pamadihinan
Gasan para pendengar yang hadir barataan

“(Assalamu’alaikum pertama dimulai
Wa’alaikum salam diberi jawab
Seperti itu awal permulaan
Adat kebiasaan madihin
Juga sebagai salam dari seorang pepadihin
Untuk para pendengar yang hadir)”

*Manusia diciptakan laki-laki lawan perempuan
Yang keduanya saling berpasang-pasangan
Maka pasangan itu gasan menyatukan kedua anak
adam dan cucu hawa diikat dengan pernikahan
(Manusia diciptakan laki laki dan perempuan
Yang kedua ini saling berpasang-pasangan
Maka pasangan itu untuk menyatukan kedua anak
adam dan cucu hawa diikat dengan sebuah
pernikahan)*

Aaa... ... wan...

*Para penonton yang kami hormati
Kami minta maaf atas nama pribadi
Handak membawa sebuah hadits Nabi
Kami mohon maaf itu sekali lagi
Kami bukan ulama dan bukan kyai
Kami bukan ustad dan juga bukan santri
Cuma handak membawa sebuah hadits Nabi*

Aaa... ... Nabi...

Dengan bismillah dahulu dimulai

Annikahu bisunnati famalam ya'mal bi sunnati

Falaishaminni, yang artinya kira kira begini

Nikah itu sunnahku ujar Nabi

Nikah itu suruhanku kata Nabi

Bila kada manikah umpama kada menggawi

Maka sebagai umat kada ku akui

maka para laki-laki wan bini-bini

Bagi laki-laki lakas-kalas babini

Bagi babinian lakas-lakas balaki

Bapacaran kawa disasadang sadangi

Badaduaan ikam dipadang sunyi

Kalo syaitan datang membisiki

Bahayasanya dasar ganal sekali

Bila sudah nikah umpama suami istri

Maka kewajiban masing-masing pribadi

Bagi nang istri inya wajib berbakti

Wajib taat inya dengan suami

Baju tapih diperiksai pabila inya kutur lakas-lakas

dicuci

Lakas dijamur buat dalam lemari

*Pabila handak harum dibari minyak wangi
Supaya isuk nyaman dipakai lagi
Bagi nang laki kewajiban sehari-hari
Bagi nang bini wajib inya berbakti
Umpama nang laki tulak bacari
Apakah kasungai danau atau kekiring pangi
Bagi nang bini bisa bisa lawan nang laki
Atar dimuha lawing dengan senyum berseri
Sementara laki ikam bacari
Ikam tu dirumah harus mangerti-ngerti
Sembahyang sunnah kawa di babanyak
Habis sembahyang ikam berdo'a lawan ilahi
Rabbi
Maka do'anya hari ini aku lajari
Mudahan laki ikam inya banyak barazaki
Maka do'anya coba didangari
Dengan bismillah dahulu dimulai
Allhumma Anta Anta Robbi Wakhalaqtana
Wakhalaqtani
Hababani'mah hababah razaki
Habbah salamah hababah quati
Dihujung do'a itu perlu ditambahi
Mudahan abahnya inur kada babini lagi*

*Sabalum baampih ulum bamadihinan
Ampun maaf ulun sabarataan
Kalu ada salah lisan lawan perkataan
Terimakasih ulun sampaikan
Kepada hadirin sabarataan
Mudahanan sampian kalu ingat kaganangan
Mudahan kita batamuan pulang*

(Sebelum berakhir saya bermadihinan
Mohon maaf saya untuk semuanya
Jika ada salah lisan dan perkataan
Terimakasih saya sampaikan
Kepada hadirin semuanya
Semoga anda ingat atau kepikiran
Semoga kita dapat bertemu kembali).

*Rama-rama Batali banang
Kutaliakan ka puhun kupang
Sama-sama kita mangganang
Mudahan kita batamuan pulang*

Pantun yang dirangkai menyatakan
perpisahan atau berakhir sudah penampilan
seseorang dan kalimat

Ilahi... iii... ... iii....
Sadang bataan
Aaa... wa aa aa awan...
Tabuhan madihin sadang berhenti...

Wassalamu 'alaikum wr wb
Mari batapuk tangan...

b. Syair *Madihin 2*

Madihin 2 ini dari *pamadihin* Joniur Said Jola yang terdiri dari 3 orang, memiliki group *madihin* Bernama Joniur Tralala. Berikut ini lirik syairnya:

Assalamu 'alaikum wr. wb. kami mengucapkan salam
Lawan buhan pian ini baratataan
Selamat berjumpa kita bertemuan
Bertemuan aaa... awaaan...
Pada hari ini acara sungguh mariah
Banyak penonton ribuan jumlah
Ada yang badiri ada yang duduk ditanah
Ada yang dipanggung ada nang diatas rumah
Ada yang berjilbab dan ada nang bakupiah
Acil karudung biru bungas kaya Siti Badriah
Siti Badriah aaa... awaan

*Jadi ulun melihat gadis tu mangurihingi
Tapi pang inya nang kerudung abu-abu ayu pang
kita bakanalan hari ini
Umay ai pian duhai bungas sekali
Bila kada tahu itu pang dibalakang acil itu pang
urangnya ulun sambati
Jadi pang inya wan ulun mengurihingi
Mulai awal datang inya sampai tadi
Tapi pang ulun dasar bujur mamandangi
Bilanya pian hakun ulun bari nomor hapi
Nyaman pang kita bacetan malam ini
Kalo pinanya cocok kena ku tampahi
Dasar bujur mun urang kawin sanang hati
Amun guring kada sorangan lagi
Tapi hari ini ulun handak manasehati
Gasan pengantin jua wajib didengari
Supaya pian itu nantinya disayangi suami
Supaya laki himung wan pian malihati
Bila laki datang kaina bulik bagawi
Dimuka pintu pian cium ditangan kanan wan
tangan kiri
Langsung suruh duduklah dikursi
Sebagai istri nang baik pian haruslah itu mangarti
Capat pian kadapur pian kaut akan nasi*

*Bila kada baiwak sanga akan iwak wadi
Supaya laki pian tabujur sakit gigi
Istri baik harus bisa mahimungi laki
Tampil cantik kewajiban ikam bawa bagincu, bawa
bahabang pipi
Batulis kaning amun kawa sapai kadahi
Bacalak mata mun kawa dihirangi
Apabila kurang hirang karik akan burit panci
Burit panci... aaa waan...*

*Pada hari ini seperti kita saksikan
Rangkaian acara yang kita saksikan
Saudara Amrullah hari ini berwajah tampan
Yuna Siti yang cantik rupawan
Tentunya banyak undangan yang datang
Kita semua tentu mendo'akan
Semoga pengantin bahagia dan juga tuntung
pandang
Supaya mariah sekali lagi bertepuk tangan
Tepuk tangan aaa... awaan
Tak kenal kata orang maka tak cinta
Baiklah sekarang kami perkenalkan madihin kami
badua
Nama saya Said Jola*

*Orangnya gagah ujar acil kerudung kuning ulun
mirip Aldebaran senetron Ikatan Cinta
Kalo ulun Hendra Alam punya gelar
Banyak masyarakat berkomentar
Ulun gagah banar mirip Rizki Billar*

*Aduh abang Hendra hari ini pina kepedean
Ibu-ibu dimuka tatawa mandangar akan
Tapi abang Hendra penampilan memang tampan
Coba pian lihat kada jauh lawan Syakrukan
Lihat dari awal mirip Ivan Gunawan
Lihat dari parut sungguh memalukan
Mirip masud yang ada dikalimantan selatan
Yang biasa dihutan mirip banar Bakantan
Bakantan... aaa.... awaaan...
Omay Said Jola luar biasa dihadapan para
penonton wani mahina unda
Banyak babinian hari ini tatawa
Seharusnya Said ikam menyadarinya
Bila aku Bakantan bararti ikam adingnya
Adingnya... aaa... awaaan...
Tapi Said Jola ini memang lucu
Banyak disenangi oleh ibu-ibu
Ada yang baselfi ada yang handak bapoto*

*Tapi Said Jola ada kejadian lucu
Waktu inya bakamih dipohon jambu
Bahaya ku intip ternyata burung said masih belum
babulu
Babulu... aaa... awaan...
Terimakasih sekali lagi kamu sampaikan
Kepada tuan rumah yang itu maundang
Dan juga ucapan selamat tak lupa kami haturkan
Kedua mempelai mudahan ruhui rahayu dan juga
tuntung pandang
Walau pun panas ini pinanya mang gantang
Penonton gelisah pina banyak nang banaungan
Tapi kadapapa mun kayatu madihin kita selesai
akan
Kami bapantun sekali lagi mari batapuk tangan
Tapuk tangan... aaa... awaaan...
Burung garuda itu lambang negara
Kalau burung cenderawasih itu dari irian jaya
Selamat berbahagia untuk mempelai berdua
Kita ucapkan selamat mudahan hidup sejahtera
Sejah tera... aaa... awaan...
Kalau begitu ulun ingin bertanya
Masalah burung pian bisa menjawabnya
Kalau burung Cocokrowo*

*Banyak dipulau Jawa
Kalau burung Bakutut
Merdu suaranya
Kalau burung bango
Burung panjang bulunya
Kalau burung abang Hendra
Kaya botol aqua
Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

c. Syair Madihin 3

Syair madihin 3 ini dari group Gazali Rumi yang dibawakan oleh Gazali, Alba Dan Rizki, syair ini dibawakan pada acara undangan pernikahan yang bertempat daerah Desa Akar Baru Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut ini lirik syair:

*Sabalum madihin dimulai disini ulun handak
bapantun
Nyaman-nyaman bamakanan kanas dipahumaan
Warga akar baru sekarang bungas-bungas
Tapuk tangan dahulu sabarataan
Pukulan terbang ...
Aaa... aaa... awan...*

iii... iii...

*si... ampat... ampat lima... aaa.... Awan
kuriding... aaa... pabila siampat lima kuriding
aaa... awan... patah sabilah dihiga tajak
kami maucapkan Sakinah mawaddah warahmah
Baidi wan Fitri semoga berbahagia*

*Assalamu'alaikum wr wb ini di awal kalimat
Wa'alaikum salam ulun menjawabnya
Didesa Akar Baru hari ini kita badapat
Acara pengantin romantis kita lihat
Baidi Fitri batatai dipelaminan ini mesra sangat
Pada hari ini bersyukur kehadiran Allah Ta'ala
karena semua sehat
Warga Akar Baru yang dimuka kiri kanan lihat
liwar banyak ada yang mencungkun kanak-kanak
Ada babaju besalawar bahape muha pina kaya
iwak sapat
Nang bakupiah bagamis biru kaya lundu basunat
Kada tatinggal yang dihiga supacker yang nonton
pina liwar banyak*

*Warga akar baru nang anum wan nang tuha
Mulai kakanakan jua lawan mamanya*

*Luar biasa banyak undangannya
Ada nini gigi nini tinggal dya
Banyak acil acil liwar langkar dimuka
Didepan dibelakang amang-amang pakai baju
habang mirip iis dahlia
Bahitu yang hanyar datang mirip Acnes Monika
Jua dibalakang pakai kerudung pink mirip
almarhum Susana
Pakai baju habang mirip Ranti Maria
Ini kawan ulun dihiga mirip kura-kura
Juga disini baik didepan Fitri sangat luar biasa
Klaborasi yang sangat mengguncang dunia
Luar biasa basanding badua
Diacara ini sempat tertunda gara-gara wabah
virus Corona
Tapi tetap semangat kada luntur gasan malam
pertama
Malam ini pasti pian meggelora
Akan terjadi teragedi yang luar biasa
Akan terulang sejarag liga Champion yang ulun
yakin sekornya delapan dua
Sekor lapan dua ini kada gagampangan
Si Baidi mencetak sebarataan*

*Urang kawin suami istri
Utamanya ibadah maumpati hadits nabi
Luar biasa Baidi lawan Fitri ini sungguh serasi
Namun ibarat artis ditivi
Mirip Rizki Billar lawan Lesty KDI
Warga akar baru disini ulun padahi
Amun mencari bini
Jangan bapilih lokasi
Mau didesa atau pun di kota masing-masing ada
porsi
Ada keunggulan dalam diri pribadi
Memang bujur kawan ulun mamadahi
Warga Akar Baru kisah mencari istri
Boleh pian didangari
Dikota wan didesa masing-masing ini ada porsi
Kalau gadis kota Pasti banyak kawan lawan relasi
Kalau binian desa sederhana dan alami
Kalau binian kota itu tentu orangnya mandiri
Kalau binian di desa bapolos menarik hati
Kalau binian dikota itu tentu kawannya banyak
sekali
Kalau binian didesa itu kada pasti harat mangaji
Kalaunya binian kota itu tentang sekolah sana sini*

*Kalaunya binian desa tentu tadi harat komunikasi
lawan tetangga sana sini*

*Lalu binian kota selera laki-laki banyak yang
handak kuliyah atau kupasaranghi*

*Kalau binian desa lebih sederhana selera laki-laki
tapi ada jua babinian desa ini sekera tinggi*

Ujar handak balaki ini lawan komingsi

Ini salah babinian salera tinggi

Tapi salah akan muha ikam nang kaya Kara Sakti

Kara sakti...

Lalu ini menyambung madihin dipukul

Di Akar Baru urangnya urang takumpul

Ada lagi menyapa bubuhan pian sambil

Memantun pakai syair nang betul

*Wan lihat dikotak-kotak kakanakan dimuka baju
habang abu-abu kaya kacang butul*

*Ulan lihat-lihat nang dibawah pohon baju kaos
abu-abu nang kaya tipakul*

*Lalu babulik papadah gasan panganten nang
manjur*

*Ini gasan Baidi lawan si Fitri dangar akan bujur-
bujur*

Biar malam pertama kawa jua ini malam afdol

*Prinsif urang bahari ulun sambat akan betul
Pasti pengantin pas hari dingin
Umay kinyul-kinyul
Ini panglah tentu saban malam bakasai minyak
ramuan gasan malam afdol
Ini semingguan takun akan bujur-bujur
Kalau malam senin wajarnya pengantin bakasai
minyak timpakul
Kalua malam selasa bakasai minyak bangsul
Kalua malam rabu minyak lintah papua sabotol
Kalua malam kamis tentu bakasai ramuan nyiroro
kidul
Amun malam jum'at bakasai limkastul
Kalua malam sabtu ampih bakasai pengantin pina
membungul
Karancangan bakasai bangkak kepala tuyul*

*Luar biasa binian di Akar Baru cantik-cantik
Lawan jua ulun mandangar urangnya
pangurihingan lawan baik-baik
Lawan urusan jujur an disini tentu kada tinggi tarif
Kada jua larang dan jua murah tapi sediakan
banih saratus balik*

*Seratus balik banih lawan dua puluh juta gasan
manambali
Ini pang tentu di Akar Baru ulun lihat dasar rami
Ulun pang menyapa para penonton kembali
Nang sabuting babaju biru bamakan eskrim kaya
bungkah gumbili
Nang dihiganya bungkah gumbili nang dihiganya
pakai kupiah hirang putih-putih mewarnai
Inya menjapai kapala ulun lihat pang tentu nang
kaya pucuk kaladi
Nang baju habang salawar handap nang kaya
buntut sapi
Kada tatinggal kakanakan babaju hijau nang halus
awak nang ini
Ulun lihat-lihat muha nang kaya iwak wadi
Kalo dilihat nang sabalah kanan banyak yang
maitihi
Ada kawan kita absor bakupiah haji
Pakai baju gamis mata sipit mirip banar Amar Zoni
Umay pang himung inya dipuji
Kawan ulun nang dihiga awaknya kurus tinggi
mirip lawan bapak Jokowi*

*Lalu batarus ini tentu gasan fitriani lawan jua
baidi*

*Kida do'akan anuai sekali lagi Sakinah mawaddah
wa rohmah mendapat ridho ilahi*

Kita pang dating doa restu dibaari

*Lalu pang jua mudahan membina rumah tangga
lancer fitri wan baidi*

Mun pian ma amin akan tapuk tangan sekali lagi

Sekali lagi iii...

*Kawan ulun disamping dasar bisa banar soal
mendo'akan montong raja lancer soal menyambati
membari muar*

*Coba lihat sendiri kawan ulun gazali inya awaknya
ganal amun mandi disungai awak pina nang kaya
buntal*

Mun basapatu mirip lawan pemain bal

Mun bila badiri mirip lawan pambakal

Mun dilihat lawan ulin mirip lawan aspal

Menyambati urang ini membari muar

Mudahan tuntung madihin Gazali dipatuk ular

Sedang banar kawan ulun bamadihin

Jangan dipatuk ular kawan ai aku balum kawin

*Batarus pulang menyambung syair hadirat wan
hadirin*

Menyapa Kembali yang sekulilingan

*Nang baju habang hirang basandar dipapan taliyut
bakupiah putih kaya tikus mariangin*

Ini ada lagi bagamis hijau mirip wadai gulamben

*Umay inya rami banar takurihing ini badua mirip
banar lawan Upin Ipin*

Lalu batarus...

*Kami undur diri pamit mudahan Kabul nang tdai
do'a-do'a gasan pengantin*

Ditutup s

ebuting pantun

Tapuk tangan pang hadirin

Risi pang risi takait didadaun lilaran

*Menambak harukin di intai dipohon kapas misi
permisi kami madihingan*

Assalamu'alaikum

Terbang kami lepas lawan basatup

Langsung basatup

Ilahi... iii....

C. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair *Madihin* Banjar

Islam mendukung kesenian sebagai media dakwah dengan ketentuan tertentu. Artinya kesenian yang mengandung unsur-unsur kebaikan dan tidak ada unsur merusak atau menghancurkan, melainkan unsur-unsur membangun.¹²⁸ Adapun persepektif Al-Qur'an tentang kesenian yaitu dalam Q.S. Ar rum: ayat 30 yang menjelaskan bahwa Islam adalah agama fitrah. Kesenian bagi manusia merupakan fitrah yang dapat membangun manusia. Maka kesanggupan berseni pulalah yang membedakan manusia dari makhluk Tuhan lainnya.¹²⁹

Berdakwah melalui kesenian dan budaya adalah sebuah karya seni. Dengan pendekatan seni dakwah dapat diterima oleh masyarakat luas, karena kesenian tidak lepas dari tujuan dakwah agar umat muslim dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁰ Peran da'i melalui media ini dapat menyampaikan dakwahnya dalam bentuk lisan. Dan kesenian *madihin* yang ada di Kalimantan

¹²⁸ Nur Aminah Nasution., 'Seni Islam Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus : Kesenian Tari Badui Di Dusun Semampir , Desa Tambakrejo , Kecamatan Tempel , Kabupaten Sleman ', *Sejarah Peradaban Islam*, 1.2 (2017), 298–310.

¹²⁹ Muhiddin Asep, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

¹³⁰ Aziz. Hal. 24

Selatan menjadi alat perantara media dakwah dalam mempermudah tersampainya pesan dakwah kepada mad'u.

Krakter dan lirik dalam kesenian *madihin* Banjar yang khas, baik dari syair hingga alat musik yang digunakan. Aksi pertunjukan kesenian *madihin* Banjar dengan aksi kalimat yang disampaikan tanpa mengkonsep terlebih dahulu, namun diungkapkan secara spontanitas. Ketika ditampilkan tergantung pada permintaan tuan rumah yang mengundang, *madihin* memang sering dibawakan secara spontan namun harus memiliki bekal pengetahuan dalam merangkai kosa kata yang sopan, bermoral dan berpendidikan. Oleh karena itu harus bisa menyesuaikan dengan tujuan *madihin* sebagai *Bapadah* atau *Papadah* (nasehat) dan puji-pujian yang disampaikan dengan kata yang baik.

Papadah atau nasihat, menurut Ibnu Al-Atsir, nasehat merupakan kata yang mengungkapkan ungkapan yang sempurna dengan memberikan kalimat-kalimat yang mengarah kepada kebaikan.¹³¹ Dan kesenian ini menggunakan Bahasa *urang* suku Banjar dan dapat juga menggunakan Bahasa Indonesia berharap orang luar Kalimantan Selatan

¹³¹ Ibnu Rusyd Al-Qurthubi, *Bidayatul Mujtahid WA Nihayatul Muqtashid* (Mesir: Darul Hadits, 1999). Hal. 62

dapat memahami dan menikmati *madihin* sebagai kesenian khas Indonesia.

Dalam bermadihin pun memiliki struktur (*pakem*) dalam menyampaikan isi pesan *madihin* dakwah, diantaranya struktur sebagai berikut:

1. Pembukaan, diawali dengan pukulan terbang pembuka.
2. Hadiyan Awal, sampiran pantun yang diawali kalimat *Ilahi... ... iii... iii...* sebagai penyerahan diri kepada sang kholik karena tidak ada upaya dan kuasa atas kehendaknya.
3. Memasang Tabi Awal, dilakukan oleh *pamadihin* sebagai sambutan selamat datang dan penghormatan kepada segenap komunikan yang hadir dipertunjukan *madihin*.
4. Mamacah Bunga, merupakan awal isi dari pesan atau nasihat yang akan disampaikan dalam syair *madihin*.
5. Penyampaian Isi, bagian ini merupakan yang paling penting karena isi yang menjadi poin utama yang disampaikan oleh seorang *pamadihin*.

6. Memasang Tabi Akhir, memberikan salam atau penghormatan akhir kepada penonton sekaligus ucapan permintaan maaf oleh seorang *pamadihin*.
7. Mamantun atau Bapantun, bait pantun yang disampaikan berupa pesan dan kesan baik.
8. Hadiyan Akhir, berfungsi sebagai penegasan yang bersifat mutlak tanda bahwa berakhirnya syair dan pertunjukan kesenian *madihin*.
9. Kubangan Akhir atau Penutup, kubangan akhir adalah terbang pada bagian akhir setelah pantun dan hadiyen berakhir.

Setiap permulaan dan akhir kalimat dari seorang *pamadihin* yaitu mengucapkan kalimat *Ilahi... .. iii...* yang mana bertujuan berserah diri dan kembali pada Allah SWT. Kalimat “*ilahi*” ini menggambarkan sebuah kecintaan seorang hamba pada Allah SWT., tidak ada kekuatan dan kemampuan dalam *bermadihin* selain karena pertolongan Allah SWT., hal ini di kemukakan oleh Jumairi seniman *madihin*. Selanjutnya mengucap salam “*Assala’mu’alaikum wr wb*” sebagai awal sapaan dan do’a untuk para mad’u, ini menjadi komunikasi antara *pamadihin* dengan penonton. Setelah salam *pamadihin* mengutarakan tema *madihin* yang akan dibawakan, *Batabi* (penghormatan) yakni menghormati tuan rumah dan tamu

yang hadir, memberikan ucapan terimakasih dan mohon maaf apabila ada kesalahan atau keliruan dalam pertunjukan nantinya, *Mamacah Bunga* (isi) yaitu menyampaikan syair-syair yang akan di sampaikan dipertunjukan nanti dan penutup. Seorang *pamadihin* dalam *bamadihin* harus mengerti dan memahami struktur (susunan *madihin*) terampil dalam mengolah isi pesan yang menarik sehingga dapat mensesasikan penampilan *madihin* didepan publik.

Berdasarkan observasi peneliti, orientasi dakwah *madihin* dalam pertunjukan yang ditampilkan pada acara pernikahan. Berikut ini menunjukkan Syair *madihin* Banjar:

a. Syair *Madihin*

1). Pembukaan

Pembukaan *madihin* awali dengan pukulan terbang tanda bahwa *madihin* telah dimulai.

2). Hadiyan Awal

Ilahi... ... iii... iii... iii

Kalimat “*Ilahi*”, kata yang terucap pertama oleh *pamadihin* sebagai penyerahan diri kepada sang Ilahi Rabbi. Karena tidak ada kekuatan dan kemampuan dalam menyampaikan *madihin* selain pertolongan Allah SWT.

3). Mamasang Tabi Awal

Assalamu 'alaikum pertama mamulai

Wa 'alaikum salam bari jawaban

*Kaya itu sudah awal pamulaan
Adat kita madihin yang sudah kebiasaan
Juga sebagai salam dari pamadihinan
Gasan para pendengar yang hadir barataan
(Assalamu'alaikum pertama dimulai
Wa'alaikum salam jawabannya
Seperti itu awal permulaan
Adat kebiasaan madihin
Juga sebagai salam dari seorang pemadihin
Untuk para pendengar yang hadir)*

Salam menjadikan simbol bahwa *madihin* terlahir dari nilai-nilai keislaman. Salam merupakan doa pengharapan agar selamat dari segala masalah dan hidup dalam penuh kebaikan.

4). Mamacah Bunga

*“Manusia diciptakan laki-laki lawan perempuan
Yang keduanya saling bapasang-pasangan
Maka pasangan itu gasan menyatukan kedua anak cucu
adam dan cucu hawa diikat dengan pernikahan.”*

(Manusia diciptakan laki-laki dan perempuan
Keduanya saling bapasang-pasangan

Maka tujuan pasangan itu menyatukan kedua anak cucu Nabi Adam dan Siti Hawa yang di ikat dengan pernikahan)

Manusia diciptakan laki-laki dan perempuan untuk berpasangan, saling melengkapi. Hadits Nabi menerangkan bahwasanya Pernikahan itu perintah Nabi, yang bertujuan mencegah dari perbuatan zina, menyempurnakan separuh agama, keturunan dan membangun keluarga yang harmonis.

5). Penyampaian Isi

“Aaa... .. aaa...”

Para penonton yang kami hormati

Kami minta maaf atas nama pribadi

Handak membawa sebuah hadits Nabi

Kami mohon maaf itu sekali lagi

Kami bukan ulama dan bukan kyai

Kami bukan ustad dan juga bukan santri

Cuma handak membawa sebuah hadits Nabi

(Penonton yang kami hormati

Kami mohon maaf atas nama pribadi

Mau menyampaikan sebuah hadits Nabi

Sekali lagi kami meminta maaf

Kami bukan ulama dan bukan kyai
Kami bukan ustad dan juga bukan santri
Hanya ingin menyampaikan sebuah hadits Nabi)

Pamadihin mengutarakan permohonan maaf dengan maksud tidak ingin ada unsur menggurui dan jika terdapat kekeliruan dalam menyampaikan nasehat dan hadits Nabi. Bagian ini mengajarkan kita untuk mengetahui hadits Nabi yang harus di ikuti dan di jalani dalam kehidupan.

Dengan bismillah dahulu dimulai
Annikahu bisunnati famalam ya'mal bi sunnati
Falaishaminni, yang artinya kira kira begini
Nikah itu sunnahku ujar Nabi
Nikah itu suruhanku kata Nabi
Bila kada manikah umpana kada menggawi
Maka sebagai umat kada ku akui

(Dimulai dengan bismillah
Annikahu Bisunnati famalam ya'mal bi sunnati
falaishaminni
yang artinya seperti ini
Nikah itu sunnahku kata Nabi
Nikah itu perintahku kata Nabi

Jadi siapa tidak mengerjakan maka sebagai umat tidak di akui oleh Nabi).

Syair diatas menerangkan bahwa sunnah Nabi yang perlu di ikuti apabila tidak mengikuti maka tidak diakui oleh Nabi Muhammad SAW sebagai ummatnya. Artinya pernikahan banyak membawa kepada kebaikan dan generasi Islam. Terucap kalimat bismillah dari seorang *madihin* menjelaskan bahwa dengan kekuatan Allah dan Ridho Rasulnya aka nada kemudahan dan kebaikan dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

*“Bila sudah nikah umpama suami istri
Maka kewajiban masing-masing pribadi
Bagi nang istri inya wajib berbakti
Wajib taat inya dengan suami
Baju tapih diperiksai pabila inya kutur lakas-lakas
dicuci
Lakas dijamur buat dalam lemari
Pabila handak harum dibari minyak wangi
Supaya isuk nyaman dipakai lagi”*

(Apabila telah menikah menjadi suami istri
Maka ada kewajiban dalam diri pribadi masing-masing
Untuk seorang Istri dia wajib berbakti

Wajib taat kepada suami
Pakaian baju dan sarung kotor cepat-cepat dicuci
Lekas dijemur lalu dilipat disimpenn dilemari
Jika ingin harum maka beri minyak wangi
Agar besok nyaman dan dapat dipakai lagi)

Pada teks syair diatas ini adalah pesan nasehat *pamadihin* kepada mad'u bahwa, dalam pernikahan mereka memiliki hak dan kewajiban setiap pribadi masing-masing yang harus dipenuhi. Seorang istri memiliki kewajiban berbakti dan taat dengan perintah suami. Pakaian suami menjadi kewajiban istri untuk merawat dan membersihkan.

*“Bagi nang laki kewajiban sehari-hari
Bagi nang bini wajib inya berbakti
Umpama nang laki tulak bacari
Apakah kasungai danau atau keringing pangi
Bagi nang bini bisa-bisa lawan nang laki
Antar dimuha lawang dengan senyum berseri
Sementara laki ikam bacari
Ikam tu dirumah harus mangarti-ngarti
Sembahyang sunnah kawa di babanyaki
Habis sembahyang ikam berdo'a lawan ilahi rabbi
Maka do'anya hari ini aku lajari*

*Mudahan laki ikam inya banyak barazaki
Maka do'anya coba didangari
Dengan bismillah dahulu dimulai
Allahumma anta anta robbi wakhalaqtana
wakhalaqtani
Habbani'mah habbah razaki
Hababah salamah hababah quati
Dihujung do'a itu perlu ditambahi
Mudahan abahnya inur kada babini lagi''*

(Seorang laki-laki ia memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan sehari-hari
Seorang istri wajib berbakti
Jika suami pergi kerja
Misalnya pergi ke Sungai Danau atau ke Kiring Pangi
Bagi seorang istri iya harus bisa mengerti suami
Antar dia sampai kepintu dengan senyuman yang manis
Sementara suami pergi kerja
Istri dirumah harus pinter-pinter
Sholat sunnah dikerjakan sebanyak-banyaknya
Setrelah sholat berdo'a kepada Allah SWT
Maka do'anya hari ini saya ajari
Semoga suami dalam bekerja rezkinya banyak
Maka simak do'a ini dengan cermat

Dengan Bismillah terlebih dahulu

*Allahumma anta anta robbi wakhalaqtana
wakhalaqtani*

Habbani 'mah habbah razaki

Hababah salamah hababah quati

Diakhir do'a penting ditambahi

Semoga ayahnya inur tidak menikah lagi)

Seorang suami berkewajiban menafkahi keluarga untuk kebutuhan sehar-hari. Sebagai istri yang berbakti ketika suami pergi bekerja, sang istri harus berperilaku baik dan menjaga kehormatan. Mendo'akan serta memperbanyak ibadah sunnah, semoga rezki dan pekerjaan suami dilancarkan dan dimudahkan. Dari teks tersebut *pamadihin* mengarahkan kepada kebaikan dan memberi nasehat untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam segala urusan meyakini akan ada kemudahan dari Allah SWT.

6). Mamasang Tabi Akhir

"Sabalum baampih ulun bamadihinan

Ampun maaf ulun sabarataan

Kalau ada salah lisan lawan perkataan

Terimakasih ulun sampaikan

Kepada hadirin sabarataan

Mudahan sampian kalu ingat kaganangan

Mudahan kita batamuan pulang”

(Sebelum *madihin* berhenti

Saya mohon maaf kepada semua

Jika ada salah ucapan dan perkataan

Saya sampaikan terimakasih

Kepada hadirin semua

Semoga ingat dengan saya

Semoga kita dapat bertemu kembali)

Pamadihin mengucapkan maaf jikalau dalam pertunjukan berlangsung ada perkataan yang tidak baik dan kekhilafan. Bagian ini merupakan contoh pembelajaran dalam bersikap bahwa, dalam

7). Mamantun

“Rama-rama batali banang

Kutali akan ka puhun kupang

Sama-sama kita mangganang

Mudahan kita batamuan pulang”

Tema dalam *mamantun* (berpantun) harus selaras dengan isi syair *madihin*, pantun pada teks diatas menggambarkan ada harapan agar dapat bertemu kembali.

8). Hadiyan Akhir

“Ilahi... iii... iii...

Sadang bataan

Aaa... aaa... aa awan...

Tabuhan madihin sadang berhenti”

Pada hadiyan akhir menggambarkan tanda *madihin* akan segera berhenti dan berakhir. Dengan kalimat “Ilahi” *pamadihin* mengucapkan kembali bahwa benar-benar tidak ada kekuatan selain pertolongan Allah SWT yang menggerakkan dapat *bermadihin* hingga selesai.

9). Penutup

“Wassalamu’alaikum wr wb

Mari batapuk tangan”

Konteks syair diatas mengemukakan struktur penyajian orientasi dakwah pada kesenian *madihin* Banjar. Pembingkaiian pesan dengan dakwah ajaran Islam dan memberi arahan dalam menjalani kehidupan. Pesan dan tujuan *madihin* adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan mengikuti ajaran Islam.

D. Pergeseran Orientasi Pesan Dakwah Pada *Madihin* Banjar

Awal kesenian *madihin* pada tahun 1970 an dan *madihin* ini sebagai media dakwah yang penyampian syairnya berisi tentang ajaran Islam.¹³² Hal ini dibenarkan oleh Ahmad Syahrani menyebutkan bahwa syair-syair dalam *madihin* ini mengandung dakwah ajaran Islam, sesuai dengan maknanya *madah, papadah* (Nasihat).¹³³ Hal ini sependapat dengan Mukhlis Maman, menyebutkan juga bahwa *madihin* Banjar merupakan kesenian tradisional *urang* Banjar yang mana penduduk suku Banjar adalah orang beragama islam.¹³⁴

Namun pada tahun 2001an hingga saat ini *madihin* yang dikenal oleh *kalangan* masyarakat dengan *madihin* kocak sebutan para *pamadihin* melinial. Adapun seniman *madihin* yang mempopulerkan *madihin* yang dikemas secara kocak ini bernama H. Yusnan Effendi atau lebih dikenal dengan sebutan nama panggungnya H. Jhontralala. Pergeseran *madihin* dakwah ke *madihin* kocak ini menimbulkan pro-

¹³² Wawancara dengan Jumairi, Seniman Madihin, kediaman beliau Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah Kalsel, pada tanggal 8 Januari 2022

¹³³ Wawancara dengan Ahmad Syahrani, Seniman Madihin, Di Kantor Kerja Beliau Kementerian Agama Banjarmasin, Pada tanggal 17 Desember 2021

¹³⁴ Wawancara dengan Mukhlis Maman, Pengamat Seniman Budaya Kalsel, pada tanggal 22 Januari 2022

kontra dikalangan seniman *madihin* Kalimantan Selatan. Pergeseran fungsi ini juga didasarkan terhadap minat masyarakat yang cenderung lebih menyukai *madihin* dengan kemasan secara ringan dan kocak (lucu). Faktornya juga terlihat dari tumbuh dan berkembangnya, seiring dengan perkembangan berbagai bentuk kesenian, yang mana *madihin* ini pada umumnya disampaikan secara lisan yaitu dari mulut kemulut oleh para tokoh yang memang mempunyai keahlian.¹³⁵ Maksudnya *madihin* ini tidak memiliki buku terstruktur dari nenek moyang pendiri *madihin*, sehingga *madihin* tersampaikan mengikuti perkembangan zamannya.

Perubahan *madihin* berlanjut dengan munculnya ide-ide baru dari *pamadihin* milenial yang mengkolaburasikan *madihin* dengan hal-hal lain, yang mana diantaranya:

1. Dangdut
2. Beatbox
3. Hip-Hop
4. Digital

¹³⁵ Wawancara dengan group *madihin* Gazali ar-Rumi, Gazali Rahman, Alba Gustia, Rizki Fadilah pada tanggal 19 Desember 2021

Menurut Gazali pergeseran ini karena berbagai faktor, faktor pertama selera penikmat dari masyarakat, lingkungan, jenuh karena *madihin* begitu saja, guru *madihin* dakwah sudah hampir punah yang mana jarak yang jauh menyebabkan kesulitan dalam belajar *madihin* dakwah, dan media sosial.¹³⁶ Menurut Said Jola, faktor *madihin* dakwah ini bergeser karena tergerus zaman, ekonomi, dan media sosial. Hal ini perlu adanya mengikuti perubahan zaman, seperti ketika ada covid-19 *madihin* mengalami sepi pertunjukan, dari sinilah keaktivitas seorang *pamadihin* menjadi kreatif *madihin* di media sosial, seperti youtube, Instagram. Munculnya *madihin* di media sosial menjadikan generasi baru *pamadihin* muda yang dapat mempelajari *madihin* secara otodidak.

Disini dapat lihat dari lirik syair yang peneliti temukan ketika dilapangan perbandingan isi dakwahnya antara syair *madihin* dakwah dengan *madihin* kocak. Diantaranya:

a. *Madihin 1*

Ilahi... .. iii... iiiii...

Annikahu bisunnati famalam ya 'mal bi sunnati

¹³⁶ Wawancara dengan group *madihin* Gazali ar-Rumi, Gazali Rahman, Alba Gustia, Rizki Fadilah pada tanggal 19 Desember 2021

*Falaishaminni, yang artinya kira kira begini
Nikah itu sunnahku ujar Nabi
Nikah itu suruhanku kata Nabi
Bila kada manikah umpama kada menggawi
Maka sebagai umat kada ku akui
maka para laki-laki wan bini-bini
Bagi laki-laki lakas-kalas babini
Bagi babinian lakas-lakas balaki
Bapacaran kawa disasadang sadangi
Badaduaan ikam dipadang sunyi
Kalo syaitan datang membisiki
Bahayasanya dasar ganal sekali*

Kalimat *madihin* diawali dengan “Ilahi” itu menandakan bahwa *madihin* ini benar-benar kesenian Islam yang mendahulukan Sang Ilahi sebelum menjalani kehidupan karena tidak ada kuasa dan kekuatan selain kekuatan Sang Ilahi. Kalimat ilahi ini penyerahan diri kepada Sang Ilahi, dilanjutkan dengan menyampaikan pesan ajaran Islam yang dikemas melalui kalimat yang berakhiran sama. Lirik syair *madihin* 1 adalah *madihin* dakwah yang mengutamakan memaparkan ajaran Islam dalam isi pesannya dan tidak banyak menggunakan kosakata yang tidak terlalu vulgar.

a. *Madihin 2*

*Tapi hari ini ulun handak manasehati
Gasan pengantin jua wajib didengari
Supaya pian itu nantinya disayangi suami
Supaya laki himung wan pian malihati
Bila laki datang kaina bulik bagawi
Dimuka pintu pian cium ditangan kanan wan
tangan kiri
Langsung suruh duduklah dikursi
Sebagai istri nang baik pian haruslah itu mangarti
Capat pian kadapur pian kaut akan nasi
Bila kada baiwak sanga akan iwak wadi
Supaya laki pian tabujur sakit gigi
Istri baik harus bisa mahimungi laki
Tampil cantik kewajiban ikam bawa bagincu, bawa
bahabang pipi
Batulis kaning amun kawa sapa kadahi
Bacalak mata mun kawa dihirangi
Apabila kurang hirang karik akan burit panci
Burit panci... aaa waan...*

b. *Madihin 3*

Luar biasa binian di Akar Baru cantik-cantik

*Lawan jua ulun mandangar urangnya
pangurhingan lawan baik-baik
Lawan urusan jujurana disini tentu kada tinggi tarif
Kada jua larang dan jua murah tapi sediakan
banih saratus balik
Seratus balik banih lawan dua puluh juta gasan
manambali
Ini pang tentu di Akar Baru ulun lihat dasar rami
Ulun pang menyapa para penonton kembali
Nang sabuting babaju biru bamakan eskrim kaya
bungkah gumbili
Nang dihijanya bungkah gumbili nang dihijanya
pakai kupiah hirang putih-putih mewarnai
Inya menjapai kapala ulun lihat pang tentu nang
kaya pucuk kaladi
Nang baju habang salawar handap nang kaya
buntut sapi
Kada tatinggal kakanakan babaju hijau nang halus
awak nang ini
Ulun lihat-lihat muha nang kaya iwak wadi
Kalo dilihat nang sabalah kanan banyak yang
maitihi
Ada kawan kita absor bakupiah haji
Pakai baju gamis mata sipit mirip banar Amar Zoni*

*Umay pang himung inya dipuji
Kawan ulun nang dihiga awaknya kurus tinggi
mirip lawan bapak Jokowi*

Pamadihin milenial sekarang tidak sepenuhnya menggunakan *madihin* dalam arah dakwah, melainkan sebagai salam kepada khalayak dalam Bahasa dan kosa kata yang tidak banyak membahasa ajaran dan nasehat islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian pada *madihin* Banjar mengenai orientasi dakwah dan pergeseran orientasi dakwah pada kesenian *madihin* Banjar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pertunjukan kesenian *madihin* Banjar selalu menyelipkan materi-materi dakwah yang mengandung ajakan kebaikan dan menjelaskan ajaran-ajaran Islam. Bahasa-bahasa yang digunakan pada *madihin* Banjar mudah dipahami mad'u, pengolahan kalimat syair *madihin* tidak mengandung unsur menyakiti akan tetapi lebih mengutamakan kalimat yang bernilai qaulan sadidan adanya ungkapan konteks Al-qur'an dan hadits dan qaulan ma'rufan yaitu perkataan yang baik dalam bernasehat pada syair-syair *madihin*.

Implikasi dari pergeseran orientasi dakwah *madihin* Banjar dalam seni pertunjukan ini adalah perubahan pada fungsinya, yang awalnya terfokus kepada ajakan berbuat baik dan bernasehat namun sekarang ini *madihin* sebagai sarana hiburan. Selain isi pesan perubahan juga terlihat pada struktur aturan tata cara

bermadihin dalam bersyairnya. Perubahan ini dipengaruhi oleh permintaan pasar dimana masyarakat lebih menyukai *bermadihin* dengan penyampaian ringan dan penuh dengan hiburan.

B. Saran

1. Para *Pamadihin* (seniman *Madihin*) agar mampu mempertimbangkan dan menemukan sisi baik dan buruk dari konsep syair *madihin*, metode isi pesan dakwah yang mampu merubah pandang seorang muslim. Sehingga *pamadihin* ini harus mampu merangkai kalimat *madihin* lebih berpendidikan lagi.

2. Untuk menjaga dan melestarikan dakwah melalui kesenian *madihin* Banjar di Kalimantan Selatan perlu disadari pentingnya untuk masyarakat, diantaranya adalah konten yang ada dalam *madihin* itu sendiri yaitu:

a. Bahasa yang digunakan dengan kata dan kalimat yang baik sesuai dengan kaidah Bahasa daerah Banjar.

b. Berhubungan dengan lantunan syair bait ke baik secara bernada yang indah sehingga dapat di nikmati dengan indah.

c. Terkait dengan nilai-nilai ajaran Islam lebih di diselipkan didalam bait-bait syair *madihin* Banjar agar *madihin* yang disampaikan kembali dengan ciri khasnya menyampaikan pesan nasihat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, Cetakan Pe (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- , *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Affandi, Yuyun, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah* (Semarang: Cv. Karya Abadi Jaya, 2015)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Fatah, *المدخل الى علم الدعوة*, Cet Ke-3 (Damascus Syria: Resalah Publisher, 2014)
- Al-Qurthubi, Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid WA Nihayatul Muqtaashid* (Mesir: Darul Hadits, 1999)
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Asyari, M Hanafi, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)
- Aziz, M. Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016)
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, kedua (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017)

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003)
- Chozin, Fajrul Hakam, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Sumatra: Alpha Grafika, 1997)
- Faridah, Siti, '*Wacana Humor Sastra Lisan Madihin Banjar*' (Universitas Negeri Semarang, 2019)
- Kuswanto, Engkus, *Etnografi Komunikasi Pengantar Dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Pdjajaran, 2008)
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2013)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Lisbijanto, Herry, *Wayang* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Prakta Widya Pramata, 2017)
- Muhiddin Asep, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Muhtadi, A S, *Komunikasi Dakwah, Teori Pendekatan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012)
- Muhyiddin, Asep, *Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Munir, Muhammad, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana

- Prenada Media Group, 2009)
- Piliang, Y.A, *Post Realitas: Realitas Kebudayaan Dalam Era Post Metafisika* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)
- Pimay, Awaluddin, *Metodologi Dakwah* (Semarang: Rasail, 2006)
- Pimay, Awaludin, *Kebijakan Dakwah Islam Abdullah Al-Makmun* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021)
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humanior Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2003)
- Sangadji, Mamang, and Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Satifa, Erma, 'Prosodi Syair Madihin Pada Adat Perkawinan Banjar Di Langkat: Kajian Teks Dan Fungsi' (Universitas Sumetra Utara, 2009)
- Sauri, S, *Pendidikan Berbahasa Santun* (Bandung: PT Genesindo, 2006)
- Sedarmayanti, and S Hidayat, *Metode Penelitiann* (Bandung: Mandar Maju, 2011)
- Soendari, Tjutu, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012)
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, kedua ceta (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017)

- , *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sulasman, and Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi* (Semarang: Fasindo Press, 2013)
- Suparta, Munzier, and Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Syahriansyah, *Sejarah Kesultanan Dan Budaya Banjar* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015)
- Takari, Muhammad, *Seni: Fungsi, Perubahan, Dan Makna* (Medan: Bartong Jaya, 2013)
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- , *Retorika Monologika: Kiat Dan Tips Praktis Menjadi Mubalig* (Bogor: Titian Nusa Press, 2010)
- Wardani, A. H., *Nilai Budaya Dalam Sastra Tradisional Madihin* (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 1999)

Sumber Journal

- A. K. Astori, and E. O. I Librianti, 'Dakwah Kultural: Relasi Islam Dan Budaya Lokal', *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2.3 (2020), 179–92
- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, Cetakan Pe (Bandung:

- Citapustaka Media, 2015)
- , *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Affandi, Yuyun, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah* (Semarang: Cv. Karya Abadi Jaya, 2015)
- Affandi, Yuyun, Agus Riyadi, Imam Taufiq, and Abdurrohman Kasdi, 'Da ' Wah Qur ' Aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology , Environmentally Friendly , Gender Responsive', *Pertanika Journals International*, 30.1 (2022), 159–70
- Afriliana, Dewi, 'Komunikasi Seni Madihin Sebagai Kesenian Masyarakat Suku Banjar Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir', *Online Mahasiswa*, 5 (2018), 1–14
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Ahmad Sya'rani, *Kajian Sufistik, Terhadap Madihin Sebagai Media Penyampaian Pesan-Pesan Spiritual, TESIS* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018)
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Fatah, *المدخل الى علم الدعوة*, Cet Ke-3 (Damascus Syria: Resalah Publisher, 2014)
- Al-Qurthubi, Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid WA Nihayatul Muqtashid* (Mesir: Darul Hadits, 1999)
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Asy'ari, M., 'Islam Dan Seni', *Hunafa*, 4.2 (2007), 169–74
- Asyari, M Hanafi, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*

- (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)
- Aziz, M. Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016)
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, kedua (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003)
- Chozin, Fajrul Hakam, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Sumatra: Alpha Grafika, 1997)
- Digarizki, Iftahul, and Arif Al Anang, 'Epistemologi Thomas S. Kuhn: Kajian Teori Pergeseran Paradigma Dan Revolusi Ilmiah', *Humanitas*, 7.1 (2020), 23–34
- Faridah, Siti, 'Pelanggaran Prinsip Kesatuan Dalam Sastra Lisan Madihin', *Kredo*, 1.2599316 (2018)
- , 'Wacana Humor Sastra Lisan Madihin Banjar' (Universitas Negeri Semarang, 2019)
- Fauzan, Ahmad, 'Bentuk Dan Fungsi Madihin', *Academia*, 2.1 (2019)
- Hapip, Abdul Djebbar, *Kamus Banjar Indonesia* (Banjarmasin: CV Rahmat Hafiz Al Mubaraq, 2008)
- Hartati, Rahmi, and Najla Amaly, 'Kesenian Dan Teknologi Di Era Disrupsi (Studi Terhadap Akun Instagram Madihin @gazali_rumi)', *Alhadharah: Jurnal Ilmu*

Dakwah, 18.2 (2020), 39–57
<<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3382>>

- Hasuna, Kamal, and Heppy Lismayanti, 'Madihin Sebagai Kesenian Tradisional Bagi Masyarakat Banjar', *Lentera Ilmiah Kependidikan*, 12.1 (2017), 38–50
- Ideham, M. Suriansyah, Sjarifuddin, Gazali Usman, M. Zainal Arifin Anis, and Wajidi, *Sejarah Banjar* (Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, 2003)
- Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2013)
- Irawan, Deni, and Suriadi, 'Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial', *Al Hadharah*, 18.1 (2019), 86–96
- Khasanah, Yuli, 'Bentuk Komunikasi Verbal Dalam Dakwah (Pandangan Al-Qur'an Dan Pandangan Pragmatik)', *Ilmu Dakwah*, 29.2 (2009), ISSN 1693-8054
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Kuswanto, Engkus, *Etnografi Komunikasi Pengantar Dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Pdjajaran, 2008)
- Leha, Noor, 'Representasi Karakter Masyarakat Banjar Dalam Madihin Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Tingkat Smp', *Tesis* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Lisbijanto, Herry, *Wayang* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

- Malik, Hatta Abdul, ‘Communication of Da’ Wah Nahdlatul Ulama Dawah Institution (LDNU) in Preventing Hoax News’, *Academic Journal for Homilectic Studies*, 15.November (2021), 279–300 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v15i2.14786>>
- Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Prakta Widya Pramata, 2017)
- Melalatoa, M Junus, ‘Kesenian Indonesia’, *Antropologi Universitas Indonesia*, 62 (2000), 6–8
- Muhiddin Asep, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Muhtadi, A S, *Komunikasi Dakwah, Teori Pendekatan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012)
- Muhyiddin, Asep, *Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur’an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Munir, Muhammad, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Muniruddin, ‘Humor Dan Komunikasi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam’, *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 5.2 (2019), 95–107 <<https://doi.org/10.37064/jki.v5i2.3998>>
- Mutmainnah, Nurun Nisa, and Arifuddin, ‘Seni Budaya Sebagai Media Dakwah’, *Mercusuar*, 2.1 (2021), 30–42
- Nasution, Nur Aminah, ‘Seni Islam Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus : Kesenian Tari Badui Di Dusun Semampir , Desa Tambakrejo , Kecamatan Tempel , Kabupaten

- Sleman ', *Sejarah Peradaban Islam*, 1.2 (2017), 298–310
- Parhanni, Imadduddin, 'Perubahan Nilai Budaya Urang Banjar (Dalam Teori Troompenaar)', *Albanjari Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 15.01 (2016), 27–56
- Piliang, Y.A, *Post Realitas: Realitas Kebudayaan Dalam Era Post Metafisika* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)
- Pimay, Awaluddin, *Metodologi Dakwah* (Semarang: Rasail, 2006)
- Pimay, Awaludin, *Kebijakan Dakwah Islam Abdullah Al-Makmun* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021)
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humanior Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2003)
- Salam, Nadiatus, M El-Rahman, and M. Sholihin, 'Investigation into Obedience in the Face of Unethical Behavior', *Psikohumaniora Jurnal Penelitian Psikologi*, 5.2 (2020), 207–18
- Salama, Nadiatus, 'Burnout Di Kalangan Pendakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34.1 (2014), 41
<<https://doi.org/10.21580/jid.v34i1.63>>
- Salama, Nadiatus, and Nobuyuki Chikudate, 'Religious Influences on the Rationalization of Corporate Bribery in Indonesia: A Phenomenological Study', *Asian Journal of Business Ethics*, 10.1 (2021), 85–102
<<https://doi.org/10.1007/s13520-021-00123-0>>
- Sangadji, Mamang, and Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta:

- Andi, 2010)
- Sani, M. Budi Zakia, 'Kesenian Madihin Di Banjarmasin Kalimantan Selatan Dalam Tinjauan Aksiologi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter', *Imaji*, 15.1 (2017), 80–96
<<https://doi.org/10.21831/imaji.v15i1.14452>>
- Satifa, Erma, 'Prosodi Syair Madihin Pada Adat Perkawinan Banjar Di Langkat: Kajian Teks Dan Fungsi' (Universitas Sumetra Utara, 2009)
- Satriya, Raga Bagus, Komunikasi Penyiaran Islam, Pascasarjana Uin, and Sunan Ampel, 'Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak', *Komunikasi*, 13.April (2019)
<<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art7>>
- Sauri, S, *Pendidikan Berbahasa Santun* (Bandung: PT Genesindo, 2006)
- Sedarmayanti, and S Hidayat, *Metode Penelitiann* (Bandung: Mandar Maju, 2011)
- Selvia, Lena, and Sunarso, 'Keberagaman Hubungan Budaya Antara Suku Dayak Dan Suku Banjar Di Kalimantan', *Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 02.December (2020), 208–16
- Soendari, Tjutu, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012)
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, kedua ceta (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*

- (Bandung: Alfabeta, 2016)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sulasman, and Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi* (Semarang: Fasindo Press, 2013)
- Suparta, Munzier, and Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Syahriansyah, *Sejarah Kesultanan Dan Budaya Banjar* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015)
- Takari, Muhammad, *Seni: Fungsi, Perubahan, Dan Makna* (Medan: Bartong Jaya, 2013)
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- , *Retorika Monologika: Kiat Dan Tips Praktis Menjadi Mubalig* (Bogor: Titian Nusa Press, 2010)
- Wardani, A. H., *Nilai Budaya Dalam Sastra Tradisional Madihin* (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 1999)
- Yanti, Fitri, ‘Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian’, *Al-Misheah IAIN Raden Intan Lampung*, 12 (2016), 211–31
- , ‘Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid’, *Al-Mishbah*, 12.2 (2016)
 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol.12.Iss2.71>>
- Yazid, Yasril, and Nur AlHidayatillah, *Dakwah Dan*

Perubahan Sosial (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017)

Yulianto, Agus, 'Madihin: Tradisi Tutar Dari Zaman Ke Zaman', 4.2 (2010), 257–63

Sumber Tesis

Ahmad Sya'rani, *Kajian Sufistik, Terhadap Madihin Sebagai Media Penyampaian Pesan-Pesan Spiritual, TESIS* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018)

Faridah, Siti, *Wacana Humor Sastra Lisan Banjar*, Disertasi. (Universitas Negeri Semarang, 2019)

Leha, Noor, 'Representasi Karakter Masyarakat Banjar Dalam Madihin Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Tingkat Smp', *Tesis* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

Sumber Wawancara

Ahmad Syahrani. *Seniman Madihin Senior*, Wawancara 17 Desember 2021

Ahmad Gazali, *Seminan Madihin Junior*, Wawancara 19 Desember 2021

Jumairi. *Seniman Madihin Senior*, Wawancara 8 Januari 2022

Mukhlis Maman, *Pengamat Seniman Seni dan Budaya Kalimantan Selatan*, Wawancara 22 Januari 2022

Muhammad Budi Zakia Sani, *Seniman Madihin dan Dosen kesenian madihin di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, Wawancara 22 Desember 2021

Muhammad Said Ardani, *seniman Madihin junior*, Wawancara 29 Desember 2021

Lampiran 1

Panduan Wawancara

1. Sejak kapan bapak memulai belajar madihin?
2. Siapa yang mengajarkan Bapak dalam bermadihin?
3. Bagaimana belajar madihin dan adakah Lembaga khusus yang mengajakarkan madihin kesenian Kalimantan Selatan?
4. Sejauh mana anda mengetahui sejarah madihin?
5. Apa fungsi dan kegunaan kesenian madihin?
6. Apa pesan yang disampaikan pemadihin Ketika bermadihin?
7. Bagaimana madihin di masa kerjaan kesultanan Banjar?
8. Apa perubahan madihin pada zaman sekarang?
9. Pergeseran pesan madihin di pengaruhi oleh apa saja Bapak?
10. Sejauh mana madihin diminati dan menjadi trik penyampaian pesan dakwah pada masyarakat Kalimantan selatan?
11. Apakah ada teks pembeda madihin dakwah dan madihin kocak (hiburan) Bapak?

PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Nor Jannah
Instansi : Pascasarjana Komun ikasi dan Penyiaran
Islam, UIN Walisongo Semarang

akan melakukan wawancara untuk penelitian Tesis. Peneliti sudah mendengar dari informan dan menyatakan dengan sukarela tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian ini.

Nama : H. Jumairi, S.Pd.I
Alamat : Desa Tabudarat Hulu Rt 08 Rw 02 Kec.
Labuan Amas selatan Kab. Sungai Tengah
Barabai

Dengan judul “*Madihin* Banjar: Studi Tentang Pergeseran Orientasi Pesan Dakwah Pada Kesenian Masyarakat Kalimantan Selatan”.

Subjek yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk di wawancara untuk dimintai data dan direkam oleh peneliti sebagai data ilmiah. Dan juga bersedia Namanya di cantumkan dalam tulisan peneliti.

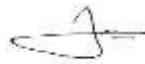
Semarang, 17 Desember 2021

Peneliti

Informan



Eka Nor Jannah



H. Jumairi, S. Pd.I

PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Nor Jannah

Instansi : Pascasarjana Komun ikasi dan Penyiaran
Islam, UIN Walisongo Semarang

akan melakukan wawancara untuk penelitian Tesis. Peneliti sudah mendengar dari informan dan menyatakan dengan sukarela tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian ini.

Nama : Mukhlis Maman

Alamat : Dinas Parawisata Seni dan Kebudayaan
Kalimantan Selatan

Dengan judul “*Madihin* Banjar: Studi Tentang Pergeseran Orientasi Pesan Dakwah Pada Kesenian Masyarakat Kalimantan Selatan”.

Subjek yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk di wawancara untuk dimintai data dan direkam oleh peneliti sebagai data ilmiah. Dan juga bersedia Namanya di cantumkan dalam tulisan peneliti.

Semarang, 22 Januari 2022

Peneliti

Informan



Eka Nor Jannah



Mukhlis Maman

PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Nor Jannah

Instansi : Pascasarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang

akan melakukan wawancara untuk penelitian Tesis. Peneliti sudah mendengar dari informan dan menyatakan dengan sukarela tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian ini.

Nama : Ahmad Syahrani, S. Ag., M. Pd.

Alamat : Jl. HKSNI Komplek Surya Gemilang Rt. 20
Rw. 02 No. 19 Blok H.a Kelurahan Kuin Utara
Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

Dengan judul “*Madihin* Banjar: Studi Tentang Pergeseran Orientasi Pesan Dakwah Pada Kesenian Masyarakat Kalimantan Selatan”.

Subjek yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk di wawancara untuk dimintai data dan direkam oleh peneliti sebagai data ilmiah. Dan juga bersedia Namanya di cantumkan dalam tulisan peneliti.

Semarang, 17 Desember 2021

Peneliti

Informan



Eka Nor Jannah

Ahmad Syahrani,
S. Ag., M. Pd.

PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Nor Jannah

Instansi : Pascasarjana Komun ikasi dan Penyiaran
Islam, UIN Walisongo Semarang

akan melakukan wawancara untuk penelitian Tesis. Peneliti sudah mendengar dari informan dan menyatakan dengan sukarela tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian ini.

Nama : Muhammad Budi Zakia Sani, S. Pd., M. Pd.

Alamat : Universitas Lambung Mangkurat

Dengan judul “*Madihin* Banjar: Studi Tentang Pergeseran Orientasi Pesan Dakwah Pada Kesenian Masyarakat Kalimantan Selatan”.

Subjek yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk di wawancara untuk dimintai data dan direkam oleh peneliti sebagai data ilmiah. Dan juga bersedia Namanya di cantumkan dalam tulisan peneliti.

Semarang, 22 Desember 2021

Peneliti

Informan



Eka Nor Jannah



Muhammad Budi Zakia Sani, M Pd

PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Nor Jannah

Instansi : Pascasarjana Komun ikasi dan Penyiaran
Islam, UIN Walisongo Semarang

akan melakukan wawancara untuk penelitian Tesis. Peneliti sudah mendengar dari informan dan menyatakan dengan sukarela tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian ini.

Nama : Muhammad Said Ardani, S.Kep.Ners

Alamat : Jl. Golf Swargaloka Komp Wella Mandiri
No. 10 Landasan Ulin Banjarbaru

Dengan judul “*Madihin* Banjar: Studi Tentang Pergeseran Orientasi Pesan Dakwah Pada Kesenian Masyarakat Kalimantan Selatan”.

Subjek yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk di wawancara untuk dimintai data dan direkam oleh peneliti sebagai data ilmiah. Dan juga bersedia Namanya di cantumkan dalam tulisan peneliti.

Semarang, 29 Desember 2021

Peneliti

Informan



Eka Nor Jannah



Muhammad Said
Ardani, S.Kep.Ners

PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Nor Jannah

Instansi : Pascasarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang

akan melakukan wawancara untuk penelitian Tesis. Peneliti sudah mendengar dari informan dan menyatakan dengan sukarela tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian ini.

Nama : Group Gazali Ar-Rumi

Alamat : Martapura

Dengan judul “*Madihin* Banjar: Studi Tentang Pergeseran Orientasi Pesan Dakwah Pada Kesenian Masyarakat Kalimantan Selatan”.

Subjek yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk di wawancara untuk dimintai data dan direkam oleh peneliti sebagai data ilmiah. Dan juga bersedia Namanya di cantumkan dalam tulisan peneliti.

Semarang, 19 Desember 2021

Peneliti



Eka Nor Jannah

Informan



Gazali Rahman,
S.Pd

Lampiran 2

Panduan Observasi

Peneliti dalam melakukan penggalan data salah satunya menggunakan observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti datang langsung ke tempat penelitian.
2. Peneliti menyesuaikan gaya hidup sehari-hari dan membaur di dalam lingkup subjek saja.
3. Peneliti ikut serta dalam kegiatan hidup sehari-hari yang dijalani oleh para subjek.
4. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di mana peneliti berada di dalam dan ikut berperan dalam suatu kegiatan yang dilakukan, tetapi secara ekliisit berada “di luar” yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian.

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Group Madihin Gazali Rumi di acara pernikahan





Gambar 2: Muskhlis Maman Pengamat budaya dan kesenian Kalimantan Selatan



Gambar 3: Seniman dan Pangamat Pengajar Madihin di Universitas Lambung Mangkurat, Muhammad Budi Zakia Sani



Gambar 4: Seniman Senior *Madihin* Ahmad Syahrani



Gambar 4.1: Menghadiri *Madihin* Bapak Ahmad Syahrani



Gambar 5: Seniman Madihin Muhammad Said Ardani (Said Jola)



Gambar 5.1: Group Madihin Said Jola



Gambar 6: Seniman Senior *Madihin* H. Jumairi



Gambar 7: Pertunjukan *Madihin* pada acara keagamaan Banjar

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Eka Nor Jannah
Tempat Tanggal Lahir : Sungai Gampa Asahi, 11
Maret 1996
Alamat Rumah : Jl, Hasan Basrie, Desa
Sungai Gampa Asahi, Rt 10, Rt 10, Kec. Rantau Badauh,
Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan
Telepon : 088225100286
Email :
eka.nurjannah110396@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Gampa Asahi
2. Madrasah Diniyah Sulamul Ulum Sungai Gampa Asahi
3. Mts Ulumul Qur'an Barito Kuala
4. Madrasah Aliyah Perguruan Mu'alimat Cukir Jombang
5. Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
6. Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang
7. Pondok Pesantren Mahasiswa YPMI Al-Firdaus Kota Semarang
8. Pascasarjan KPI UIN Walisongo Semarang